



BADAN POM
BALAI POM DI KENDARI



2021

LAPORAN KINERJA



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

TIM PENYUSUN
LAPORAN KINERJA
BALAI POM DI KENDARI
TAHUN 2021

Penanggung Jawab
Kepala Balai POM di Kendari

Ketua

Dra. Mirnawati Purba, Apt

Sekretaris

Nurhadia, S.Si

Anggota

BADAN POM

- ❖ Muhammad Aqbar Nor.A.A.Md
- ❖ Enny Undari Umbasniajati, SH
- ❖ Zazliah Syahda B.Said, S.Si, Apt
- ❖ Dewi Amni Idrus, S.Si, Apt
- ❖ Novi Arbayanti, S.Far, Apt
- ❖ Ardiansyah Kadir, S.Farm
- ❖ Asmin Alwi, S.Si, Apt
- ❖ Fitriani Basri, S.Si
- ❖ Jalidun, S.Si, Apt

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Tahunan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara



Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahunan merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara singkat dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2021 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2021.

Laporan Kinerja Tahunan disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM RI dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2021 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2021 tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Kendari Tahun 2020-2024, Pengukuran Capaian Kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2021 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahunan

terhadap target tahun 2021, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja tahun 2021 merupakan salah dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2021 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada tahun selanjutnya.

Kendari, 14 Februari 2022
Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Kendari

Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt., M.Kes.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	xiii
HIGHLIGHT	xvi
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	2
1.3 KEDUDUKAN	4
1.4 TUGAS	4
1.5 FUNGSI	4
1.6 STRUKTUR ORGANISASI.....	5
1.7 ISU STRATEGIS.....	9
1.8 PERMASALAHAN	14
BAB II	20
PERENCANAAN KINERJA	20
2.1 RENCANA STRATEGIS	20
2.2 PERJANJIAN KINERJA (PK).....	24
2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	28
2.4 METODE PENGUKURAN	31
BAB III	33
AKUNTABILITAS KINERJA	33
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	33
3.2 Analisis Capaian Berdasarkan Indikator	33
3.3 Tindak Lanjut atas Rekomendasi Evaluasi AKIP Tahun Sebelumnya..	173
3.4 REALISASI ANGGARAN	175
3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	176

BAB IV	189
PENUTUP	189
4.I Kesimpulan	189
4.II Saran	192



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Kendari	6
Gambar 1. 2 Hasil Sensus Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020.....	13
Gambar 2. 1 Visi Misi Badan POM RI	20
Gambar 2. 2 Visi Misi Badan POM RI	21
Gambar 2. 3 Sasaran strategis dan Peta Strategi Balai POM di Kendari	23
Gambar 3. 1 <i>E-Performance</i> Balai POM di Kendari 2021	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Pendidikan.....	10
Tabel 1. 2 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Jenis Kelamin	11
Tabel 1. 3 Luas Tanah Bangunan BPOM di Kendari.....	12
Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 sebelum dan Sesudah Review Renstra.....	24
Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 BPOM di Kendari	28
Tabel 3. 1 Pencapaian Sasaran Strategis BPOM di Kendari Tahun 2021	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2 Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis dengan Balai POM setipe/setara.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 3 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS.1. 1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	34
Tabel SS.1. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020-2024	35
Tabel SS.1. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	35
Tabel SS.1. 4 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	36
Tabel SS.1. 5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	38
Tabel SS.1. 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan	39
Tabel SS.1. 7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	40
Tabel SS.1. 8 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	40
Tabel SS.1. 9 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	42
Tabel SS.1. 10 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	43
Tabel SS.1. 11 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	44
Tabel SS.1. 12 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	44
Tabel SS.1. 13 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	46
Tabel SS.1. 14 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	48
Tabel SS.1. 15 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan target renstra tahun.....	48
Tabel SS.1. 16 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	49
Tabel SS.1. 17 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	51
Tabel SS.1. 18 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	52

Tabel SS.1. 19 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	52
Tabel SS.1. 20 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	53

Tabel SS.2. 1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja 2021	55
Tabel SS.2. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	58
Tabel SS.2. 3 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024.....	59
Tabel SS.2. 4 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	59
Tabel SS.2. 5 Analisis korelasi antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan.....	Error!

Bookmark not defined.

Tabel SS.3. 1 Perbandingan target dan realisasi tahun	67
Tabel SS.3. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	67
Tabel SS.3. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	68
Tabel SS.3. 4 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	68
Tabel SS.3. 5 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.....	70
Tabel SS.3. 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	71
Tabel SS.3. 7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	71
Tabel SS.3. 8 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	72
Tabel SS.3. 9 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	74
Tabel SS.3. 10 Nilai SKM Per Jenis Pelayanan & Per Unsur Pelayanan pada BPOM di Kendari	74
Tabel SS.3. 11 Kategori Mutu Pelayanan	75
Tabel SS.3. 12 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020.....	75
Tabel SS.3. 13 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	76
Tabel SS.3. 14 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	76
Tabel SS.3. 15 Nilai survey kepuasan masyarakat tahun 2020 -2021.....	Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.4. 1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021 ...	Error! Bookmark not defined.
--	-------------------------------------

Tabel SS.4. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS.4. 3 Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Renstra 2020-2024	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS.4. 4 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS.4. 5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	85
Tabel SS.4. 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	86
Tabel SS.4. 7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	86
Tabel SS.4. 8 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	87
Tabel SS.4. 9 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja	89
Tabel SS.4. 10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya	89
Tabel SS.4. 11 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	90
Tabel SS.4. 12 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	90
Tabel SS.4. 13 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021.....	92
Tabel SS.4. 14 56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya	93
Tabel SS.4. 15 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	93
Tabel SS.4. 16 Perbandingan Realisasi kinerja dengan Balai lainnya	94
Tabel SS.4. 17 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	96
Tabel SS.4. 18 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya	97
Tabel SS.4. 19 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	97
Tabel SS.4. 20 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	98
Tabel SS.4. 21 Kategori Nilai	100
Tabel SS.4. 22 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target (IKU .15)	101
Tabel SS.4. 23 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	101
Tabel SS.4. 24 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	101
Tabel SS.4. 25 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya.....	102
Tabel SS.5. 1 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .16)	105
Tabel SS.5. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020	106

Tabel SS.5. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	106
Tabel SS.5. 4 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai Lain	106
Tabel SS.5. 5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	111
Tabel SS.5. 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	111
Tabel SS.5. 7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	112
Tabel SS.5. 8 Perbandingan Realisasi kinerja dengan balai lain	112
Tabel SS.5. 9 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .18)	116
Tabel SS.5. 10 Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya	116
Tabel SS.5. 11 Perbandingan realisasi dengan target Renstra 2020-2024	116
Tabel SS.5. 12 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain	117
Tabel SS.5. 13 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .19)	120
Tabel SS.5. 14 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya....	120
Tabel SS.5. 15 Perbandingan realisasi kinerja dengan Renstra 2020-2024	121
Tabel SS.5. 16 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain	121

Tabel SS.6. 1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja **Error! Bookmark not defined.**

Tabel SS.6. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel SS.6. 3 Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 **Error! Bookmark not defined.**

Tabel SS.6. 4 Perbandingan Realisasi dengan Balai Setara **Error! Bookmark not defined.**

Tabel SS.6. 5 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja .. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel SS.6. 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya **Error! Bookmark not defined.**

Tabel SS.6. 7 Perbandingan Realisasi dengan Balai Setara **Error! Bookmark not defined.**

Tabel SS.6. 8 Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 **Error! Bookmark not defined.**

Tabel SS.7. 1. Tabel Perbandingan Target Realisasi.. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel SS.7. 2 Tabel Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 & 2020

Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.7. 3 Tabel Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.7. 4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai yang setara **Error!**

Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021 .Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara,dengan IKU BPOM atau capaian nasional..... Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 5 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan TargetError! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 6 Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 7 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 8 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 9 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara,dengan IKU BPOM atau capaian nasional..... Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 10 Perbandingan Realisasi dengan target kinerja .. Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 11 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnyaError! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 12 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.8. 13 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara,dengan IKU BPOM atau capaian nasional..... Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.9. 1 Perbandingan Realisasi dengan target kinerja 152

Tabel SS.9. 2 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya 153

Tabel SS.9. 3 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan Renstra 2020-2024..... 153

Tabel SS.9. 4 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya..... 153

Tabel SS.10 1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja tahun 2021Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.10 2 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.10 3 Perbandingan Realisasi dengan target Renstra 2020-2024Error! Bookmark not defined.

Tabel SS.10 4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional..... Error! Bookmark not defined.

<u>Tabel SS.10 5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 8 d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 9 Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 10 e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 11 Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 12 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 13 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 14 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 15 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021 ..</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 16 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 17 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel SS.10 18 Perbandingan kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional</u>	Error! Bookmark not defined.
Tabel SS.11. 1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2020.....	165
Tabel SS.11. 2 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	167
Tabel SS.11. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra.....	167
Tabel SS.11. 4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan Balai lainnya.....	168
Tabel SS.11. 5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	169
Tabel SS.11. 6 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	170
Tabel SS.11. 7 Perbandingan dengan Renstra tahun 2020-2024.....	171
Tabel SS.11. 8 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan Balai lain.....	171



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2021 mengacu pada Renstra BPOM di Kendari tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 Sasaran Strategis dengan 29 indikator kinerja utama.

Dari 11 Sasaran strategis Terdapat 1 (Satu) Sasaran Strategis Kategori **“SANGAT BAIK”** dan 10 (Sepuluh) Kategori **“BAIK”**.

Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- ❖ Capaian indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 95.08 % dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BPOM di Kendari pada tahun 2021.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis kedua sebesar 99.69 % dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari pada tahun 2021.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis ketiga sebesar 101.69 % dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari pada tahun 2021.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis keempat sebesar 109,24 % dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BPOM di Kendari pada tahun 2021.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar 101,66 % dengan kriteria **BAIK**, hal ini menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari pada tahun 2021.
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keenam sebesar 100.00% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari pada tahun 2021.
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis ketujuh sebesar 114,43% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan

BPOM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari pada tahun 2021.

- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kedelapan sebesar 100,88% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang optimal pada tahun 2021.
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesembilan sebesar 101,94% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam mewujudkan SDM BPOM di Kendari yang berkinerja optimal pada tahun 2021.
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesepuluh sebesar 97,37% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam mewujudkan sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021.
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesebelas sebesar 97,70% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam mengelola keuangan BPOM di Kendari secara akuntabel pada tahun 2021.

BADAN POM

Persentase capaian target indikator kinerja BPOM di Kendari pada tahun 2021 antara 51,64% sampai dengan 133,88%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat” sebesar 51,64%, disebabkan masih rendahnya kepatuhan pelaku usaha terhadap cara produksi dan distribusi Pangan Fortifikasi Yang Baik. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan ”sebesar 133,88%, disebabkan karena tingginya pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan distribusi Obat dan Makanan yang baik. Pada tahun 2021 BPOM di Kendari melaksanakan

16 (enam belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 hingga 1 (Layanan Perkantoran). Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai POM di Kendari didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar **Rp. 20.578.241.000,-**. Dengan realisasi anggaran sebesar **Rp. 20.492.525.226,-** atau 99.58%.

Kendari, 14 Februari 2022
Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Kendari

Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt., M.Kes.

HIGHLIGHT

Pada tahun 2021, Balai POM di Kendari telah mencapai beberapa keberhasilan antara lain:

Tabel – Uraian Kegiatan Pencapaian Balai POM di Kendari

No	Uraian Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
----	-----------------	----------------	----------------------

<p>1.</p>	<p>Selama Tahun 2021, Balai POM di Kendari membuat 14 nota kesepakatan / Perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Daerah / Universitas / Lembaga / Organisasi.</p>  <p>Gambar 1 - Penandatanganan MOU</p>	<p>Memorandum of Understanding (MoU) / Perjanjian Kerjasama</p>	<p>Mei-Desember 2021</p>
<p>2.</p>	<p>Balai POM di Kendari bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan (RPO) menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola. Selama tahun 2021 Balai POM di Kendari melakukan sertifikasi terhadap 14 sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, yang terdiri dari 8 sarana produksi pangan (PSB) dan 2 registrasi MD dan 4 sertifikasi CDOB.</p>  <p>Gambar 2 - Sosialisasi & Desk Registrasi</p>	<p>Sertifikasi Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan.</p>	<p>Februari-Oktober 2021</p>

3. Peningkatan kemampuan pengujian Covid-19 dimana Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara telah melakukan visitasi di Balai POM di Kendari untuk mengevaluasi kesiapan Laboratorium Mikrobiologi Balai POM di Kendari melakukan pengujian Covid-19.



Gambar 3 - Visitasi Kesiapan Laboratorium Covid

Visitasi kesiapan pengujian Covid-19

Oktober 2021

4. KIE PERMATA sebagai model ekstensifikasi Komunikasi, Informasi dan Edukasi di masa pandemi Covid-19. KIE ini berhasil mengedukasi 8.474 mahasiswa dan menghasilkan 500 media KIE berupa video pendek, tiktok, infografis dan powerpoint. Pelaksanaan KIE melalui MoU dan Perjanjian Kerjasama dengan 5 perguruan tinggi Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 4 - Zoom Meeting KIE Permata

Ekstensifikasi KIE PERMATA

Oktober 2021

5. Pengamanan kunjungan Presiden RI ke Provinsi Sulawesi Tenggara selama tahun 2021 sebanyak tiga kali melalui kegiatan Food Security.



Gambar 5 - Food Security Kunjungan Presiden RI

Food Security
kunjungan
Presiden

Juni- Desember
2021

BADAN POM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Visi dan Misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Kepala Balai selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari sebagai sub sistem dari sistem Badan POM RI yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban

yang tepat, jelas, terukur, *legitimate*, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sehubungan dengan hal tersebut Balai POM di Kendari diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Balai POM di Kendari Tahun 2021 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi, pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah

dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Nomor 22 tahun 2020 dan terakhir diperbarui dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas:

- Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM
- Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM
- Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

1. Profil Balai POM Kendari

Balai POM di Kendari yang beralamat di Jl. Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari merupakan salah satu UPT Badan POM RI yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kendari berkoordinasi dengan Loka POM dalam hal pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3 KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai.

1.4 TUGAS

Berdasarkan pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai POM di Kendari sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.5 FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.

3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

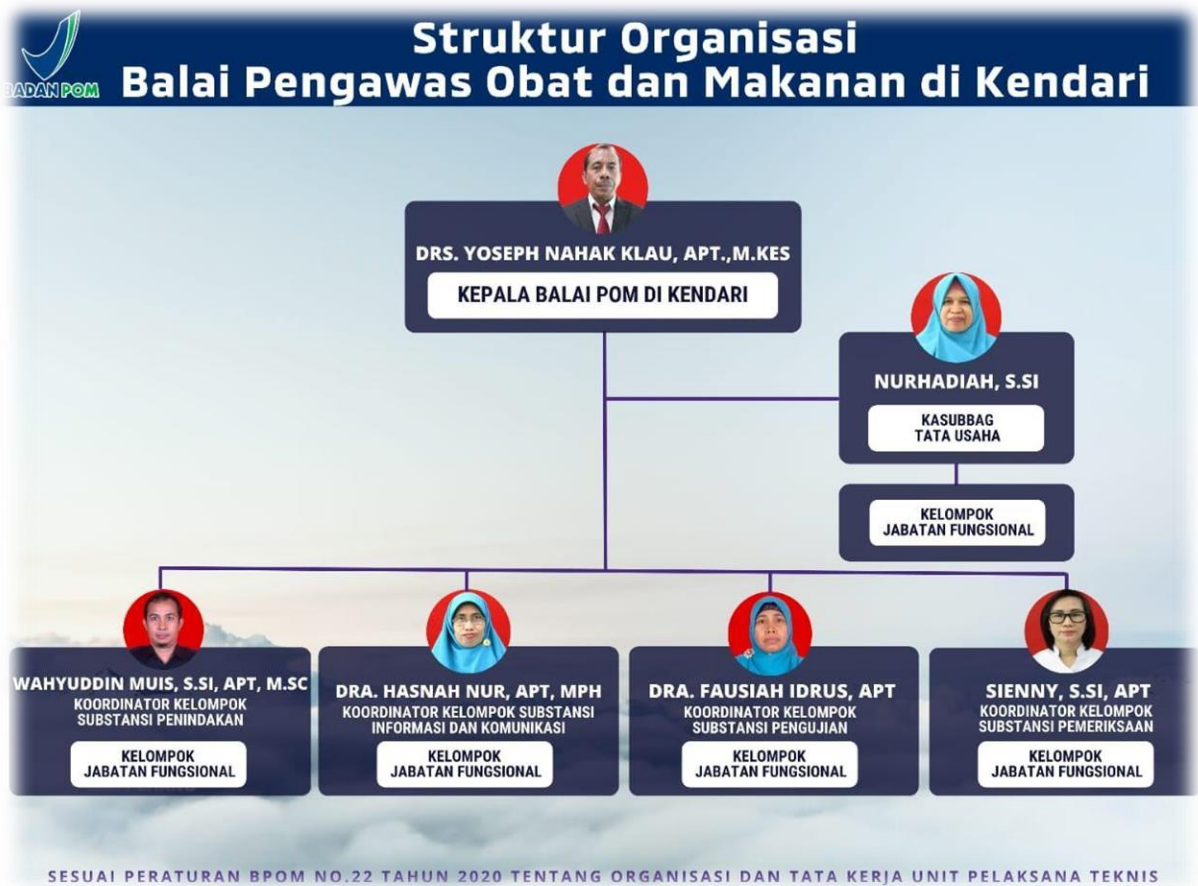
1.6 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkrit Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan :

Susunan Organisasi Balai POM di Kendari :

- 1.Kepala
- 2.Sub Bagian Tata Usaha
- 3.Kelompok Jabatan Fungsional

Susunan tersebut dapat dilihat pada struktur organisasi dibawah ini :



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Kendari

1. Kelompok Substansi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Adapun fungsinya adalah ;

Penyusunan rencana dan program dan anggaran di substansi pengujian kimia Obat dan Makanan

- a. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
- b. Pelaksanaan Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.
- c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di substansi Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan.

2. Kelompok Substansi Pemeriksaan

Kelompok Substansi Pemeriksaan yang terdiri dari Seksi Inspeksi dan Seksi Sertifikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Fungsi substansi pemeriksaan adalah ;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana /fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh produk obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian

- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan makanan
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan makanan.

3. Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi ;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan.
- b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
- d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4. Kelompok Substansi Penindakan

Kelompok Substansi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan. Fungsi Bidang Penindakan adalah ;

- a. Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan

perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.

- b. Pelaksanaan cegah tangkal ,intelligen, dan penyidikkan terhadap pelanggaran ,ketentuan peraturan perundang undangan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Pelaksanaan pemantauan, peredaran Obat dan Makanan

5. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Sub Bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai ;

- a. Penyusunan Rencana, program dan anggaran.
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
- d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu.
- e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.7 ISU STRATEGIS

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempunyai posisi

strategis karena produk Obat dan Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa aspek strategis organisasi antara lain:

1. Aspek Internal.

a. Sumber Daya Manusia.

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 31 Desember 2021 sebanyak 95 orang, terdiri atas 69 PNS dan 25 Non PNS. Berikut persentase jumlah pegawai BPOM di Kendari berdasarkan tingkat pendidikan. Dari jumlah SDM diatas BPOM di Kendari masih dibutuhkan pegawai berdasarkan hasil ABK. Dalam menunjang pengawasan obat dan makanan . ASN Balai POM di kendari dalam era globalisasi industry 4.0 diperlukan kompetensi SDM dalam teknologi informasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta pelayanan public secara online.

Tabel 1. 1 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Pendidikan

No	Bidang/Bagian	S2	Apoteker /Profesi	S1	Non Sarjana	Total
----	---------------	----	-------------------	----	-------------	-------

1	Kepala Balai	1	0	0	0	1
2	Bagian Tata Usaha	0	1	7	9	17
3	Substansi Pemeriksaan	1	4	5	1	11
4	Substansi Penindakan	1	2	2	2	6
5	Substansi INFOKOM	1	4	3	0	8
6	Substansi Pengujian	1	11	9	5	26
7	Non PNS	0	4	6	14	24
TOTAL		4	27	35	30	93

Tabel 1. 2 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Jenis Kelamin

No	Bidang/Bagian	Laki-Laki	Perempuan
1	Kepala Balai	1	0
2	Bagian Tata Usaha	7	10
3	Substansi Pemeriksaan	3	8
4	Substansi Penindakan	3	3
5	Substansi INFOKOM	0	8
6	Substansi Pengujian	4	22
7	Non PNS	18	7
TOTAL		36	58

b. Sarana Gedung

Tabel 1. 3 Luas Tanah Bangunan BPOM di Kendari

NO	Bangunan	Luas Tanah
1	Kantor Lama	1.315 m ²
2	Kantor Baru	17.200 m ²
3	Loka POM	3.712

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Balai POM di Kendari pada tahun 2021 mencapai 87,27% terhadap standar sarana dan prasarana Badan POM berdasarkan perka Badan POM Nomor 15 tahun 2021 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

d. Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari berkomitmen dan sedang berproses untuk mendapat Wilayah Bebas Korupsi Balai POM di Kendari Tahun 2022.

e. Keunggulan Balai POM di Kendari

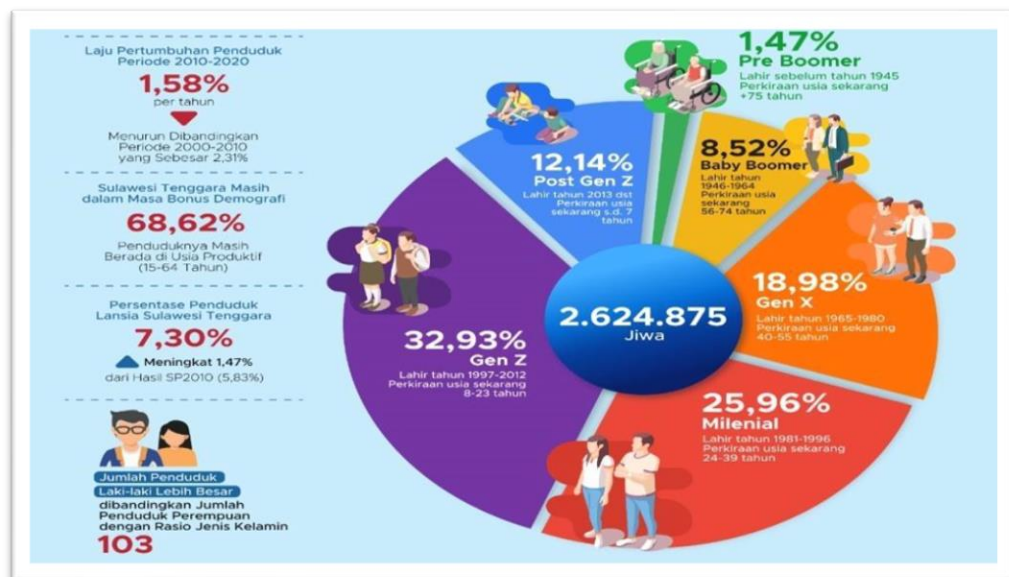
- Sulawesi Tenggara sebagai penghasil Kacang Mete dimana Petugas Balai POM di Kendari melakukan pendampingan dan pembinaan pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB sebagai syarat registrasi MD.
- Pada tahun 2021 Balai POM di Kendari menginisiasi pelaksanaan pengujian Covid 19 dan saat ini dalam proses pengurusan legalitas pengujian Covid 19.

2. Aspek Eksternal

a. Kondisi Geografis dan Demografi

Sulawesi Tenggara (Sulta) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Kota Kendari

sebagai ibu kota provinsi. Sulawesi Tenggara memiliki jumlah wilayah pemerintahan sebanyak 2 kota, 15 Kabupaten dengan total 191 kecamatan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, kondisi demografi Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini ;



Gambar 1. 2 Hasil Sensus Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020

Dari gambar di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2.624. 875 jiwa yang terdiri dari 50,69% laki-laki dan 49,31% perempuan. Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa saat ini 68,62% penduduk Sulawesi Tenggara masih berada dalam usia produktif antara 15-64 tahun.

b. Pola Transportasi

- Transportasi Udara, dengan adanya fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30 – 45 menit. Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jetfoil), Kapal Kayu, Kapal Feri, dan Kapal

Penumpang ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, dan Kabupaten Wakatobi, Kabupaten

- Konawe Kepulauan, dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam.
- Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, kabupaten Bombana dan Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum, dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 10 jam.

c. Sarana yang Diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sarana produksi dan distribusi di wilayah kerja Balai POM di Kendari sejumlah 3.497, namun yang diawasi masih terbatas sebanyak 737 sarana distribusi dan 60 sarana produksi, hal ini disebabkan kerana keterbatasan SDM tapi akan tetap dijadikan target Pengawasan selanjutnya.

1.8 PERMASALAHAN

1. Covid – 19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Data tanggal 17 Februari 2021, kasus pasien positif virus corona (Covid-19) di dunia mencapai 108.822.960 jiwa, dengan 2.403.641 kasus kematian. Di Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri, jumlah kasus positif sudah mencapai 9.843 jiwa dengan korban meninggal dunia sebanyak 190 jiwa, dan yang pulih sebanyak 8792.

Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau *rapid test* dan swab massal untuk mencegah penyebaran

virus covid-19, memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, *refocusing* kegiatan dan alokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019* (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan- kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19, serta penyediaan Vaksin yang didistribusikan sejak Januari 2021. Selain itu dalam rangka mendukung program pemerintah di masa pandemi Covid-19, Balai POM di Kendari melaksanakan tugas dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* WFO dan melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari). Balai POM di Kendari juga memberikan bantuan dan dukungan kepada pemerintah daerah dalam bentuk pinjam pakai peralatan PCR yang merupakan alat utama dalam pengujian sampel spesimen *COVID-19*. Sehingga pemerintah Daerah tidak lagi mengirimkan spesimen ke Laboratorium Kesehatan Daerah Makassar. Sejak bulan Juni 2021 telah dilakukan penarikan karena akan dilakukan pengujian di Balai POM di Kendari.

2. Penguatan Regulasi

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, Balai POM di Kendari masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik.

3. Upaya Penegakan Hukum dan Penindakan atas Pelanggaran Obat dan Makanan

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah

menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan.

4. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Mutu obat JKN merupakan hal yang perlu dipastikan dalam penyelenggaraan sistem Jaminan Kesehatan Nasional. Peran BPOM dalam penjaminan mutu obat JKN telah dan akan terus dilakukan dengan ikut serta dalam kriteria lelang *e-katalog* berupa penambahan parameter mutu untuk penentuan pemenang *e-katalog* mencakup histori pemenuhan CPOB fasilitas produksi, serta faktor mutu dan keamanan produk.

Balai POM di Kendari merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut

dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai POM di Kendari.

5. Globalisasi, Perdagangan Bebas

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan massif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsive.

6. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2016 menunjukkan bahwa penjualan online Obat dan Kosmetik berada di posisi ke-4 dengan jumlah persentase sebesar 18,9 persen. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi

pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

7. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BPOM

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM Kendari, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh Balai POM di Kendari baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LCMSMS, GCMS, ICPMS, PCR. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari Pejabat fungsional dalam menggunakan instrumen tersebut.

8. Pengembangan Data Terintegrasi dan Peningkatan Data Dukungan Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

- a. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang mumpuni;

- b. Sistem Basis Data dan Informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan;
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang handal.

9. Jejaring Kerja

Balai POM di Kendari menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi *single player*. Untuk itu, Balai POM di Kendari membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (SKPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas-tugas Balai POM di Kendari maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki Balai POM di Kendari yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah.

10. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai POM di Kendari melaksanakan agenda reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010 s.d 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan RB.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK No HK 02.02.115.05.20.1079 dan Review Renstra No HK.02.02.27A.27A5.12.21.125, Rencana Strategis tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan Strategis dan Arah kebijakan.



Gambar 2. 1 Visi Misi Badan POM RI

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Visi Misi Badan POM RI

2. Tujuan

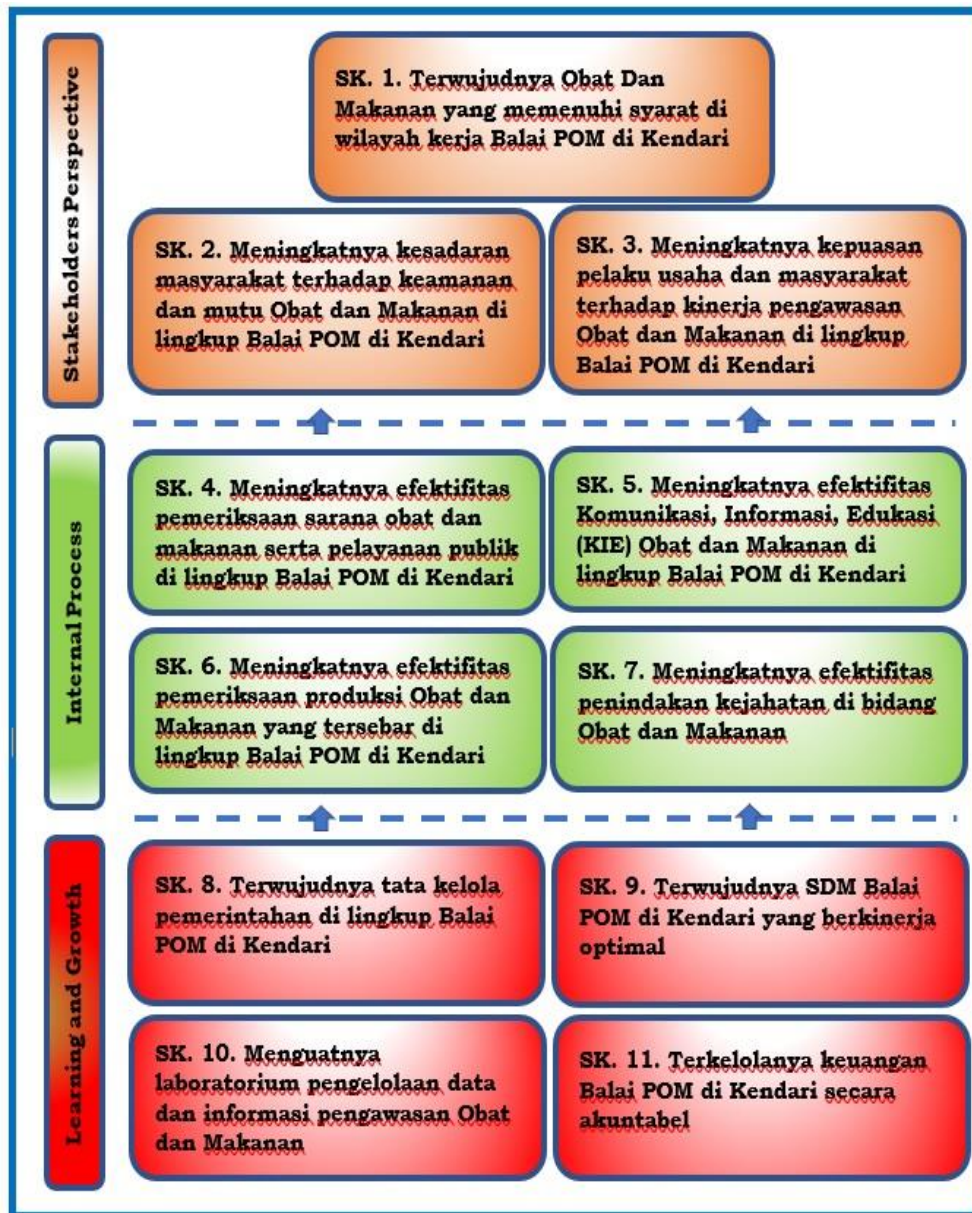
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan

- b. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan
- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Menguatnya fungsi Pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku Usaha Obat dan Makanan.
- f. Terwujudnya perlindungan Masyarakat dan kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya Lembaga Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

3. Sasaran Strategis

Berdasarkan prinsip dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Kendari berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Sasaran strategis dan Peta Strategi Balai POM di Kendari

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari, maka Balai POM di Kendari menetapkan 11 sasaran Kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama yang di tuangkan dalam Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari 2021.

2.2 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari dengan perubahan struktur organisasi sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kendari untuk tahun 2021 menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator. Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akandicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggungjawab/kinerja (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI). Rincian sasaran strategis, indikator dan target kinerja Balai POM di Kendari digambarkan dalam tabel 6.

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 sebelum dan Sesudah Review Renstra

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Target Sebelum Revisi	Target Setelah Revisi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	83.6	96.5
		2	Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat	80	87.5
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	83	96
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	80	82

		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat	-	95
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6	Indeks kesadaran Masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	71	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	84.5	80.3
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72	68.36
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.5	90
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	10	Persentase keputusan Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53	59
		11	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti dari pemangku kepentingan	62.3	50
		12	Persentase keputusan	86	86

			penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	55
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60
		15	Indeks Pelayanan Publik	3.76	4.01
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.28	93.5
		17	Jumlah sekolah dengan pangan Jajanan Anak sekolah (PJAS)	40	40
		18	Jumlah Desa Pangan Aman	12	12
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang tersebar di Lingkup Balai POM di Kendari	20	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	93	100
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	87	100
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	97
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	23	Indeks RB Balai POM di Kendari	89	78.5
		24	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	84	78.2

9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Kendari	77	83
10	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73	73
		27	Indeks pengelolaan data Informasi Balai POM di Kendari	2	2
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	28	Nilai Kinerja Balai POM di Kendari	94	98.3
		29	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari	95.5	95.5

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Balai POM di Kendari menetapkan perjanjian kinerja tahun 2021 pada tanggal 23 Desember 2020, Perjanjian Kinerja tahun 2021 baik target indikator sasaran kegiatan telah disesuaikan sesuai target renstra periode 2020-2024

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam

menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2021 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 BPOM di Kendari

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	147.994.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	59.380.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0	96.0	147.994.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.0	82.0	82.0	82.0	82.0	82.0	59.380.000
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat	95.0	95.0	95.0	95.0	95.0	95.0	21.772.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan						75	33.040.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Makanan aman dan bermutu							
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan						80.3	12.416.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan						68.3	190.874.500
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM						90.0	80.014.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5	15	59	59	59	59	34.642.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5	15	50	50	50	50	34.642.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	10	25	86	86	86	86	13.166.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	10	20	55	55	55	55	42.540.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	10	20	60	60	60	60	746.776.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari						4.01	295.688.500
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan						93.5	219.395.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	50%	40	40	40	40	371.245.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	50%	12	12	12	12	696.012.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	50%	6	6	6	6	185.956.000
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang tersebar di lingkup Balai POM di Kendari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	40	100	100	100	100	470.792.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	40	100	100	100	100	321.460.000
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	45	97	97	97	97	438.433.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks RB Balai POM di Kendari						78.5	49.280.000
		Nilai AKIP Balai POM di Kendari						78.2	30.425.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari						83	27.682.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP						73	3.907.742.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
	Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal						2	573.991.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari						98.3	2.117.727.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari						Efisien (95.5)	9.247.782.000

2.4 METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Kendari. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Balai POM di Kendari melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan

aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya;

2. Balai POM di Kendari menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh Kepala Balai POM di Kendari;
3. Mengunggah / mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performace*, *monev SMART DJA*, *monev Tepra*, *monev Bappenas*, serta *bit.ly* / capaian UPT tahun 2021;

Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

BADAN POM

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BPOM di Kendari guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2021 sebagai awal periode Renstra 2021-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja dengan target jangka menengah, membandingkan realisasi kinerja 2021 dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

3.2 Analisis Capaian Berdasarkan Indikator

SASARAN STRATEGIS 1

TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil mencapai persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat dengan NPS 95,08% dengan kriteria Baik

Pencapaian Sasaran Strategis 1 didukung oleh 5 (lima) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

- ✓ Persentase obat yang memenuhi syarat
- ✓ Presentase Makanan yang memenuhi syarat
- ✓ Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
- ✓ Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.1. 1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	96.5	98.54	102.11	Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, *psikotropika*, *prekursor*, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 1098 sampel acak obat yang dilakukan oleh BPOM di

Kendari dengan hasil 1082 sampel MS (memenuhi syarat) dan 16 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yaitu 102,11 % dengan kriteria “**Baik**”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.1. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80.8	96.94	119.98%	Sangat Baik
Tahun 2021	96.5	98.54	102.11%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase capaian obat yang memenuhi syarat tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Demikian juga untuk penilaian kinerja, pada tahun 2020 masuk kriteria sangat baik namun pada tahun 2021 masuk kriteria baik karena ada peningkatan kenaikan target dari tahun sebelumnya tetapi dari realisasi tahun 2021 ada peningkatan dari pada tahun 2020.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.1. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98.00	98.54	100.55%

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 sebesar 98, 54%. Realisasi ini telah melampaui target Renstra tahun 2024 sebesar 98% sehingga perlu dilakukan penyesuaian Target Renstra Tahun 2024.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel SS.1. 4 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM	BPOM	BPOM	BPOM
	Kendari	Ambon	Kupang	Palangkaraya
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98,54	66,47	92,25	93,87
Target IKU BPOM	83.6			

Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Kendari dan yang terendah adalah Balai POM Ambon. Hanya Balai POM Ambon juga yang tidak mencapai target IKU Badan POM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Adapun faktor pendukung sehingga hal ini dapat tercapai ialah Komunikasi, informasi dan edukasi kepada pelaku usaha untuk memproduksi dan mendistribusikan Obat, Kosmetika, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai dengan Cara Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang Baik serta kepatuhan pelaku usaha dalam hal penandaan label.

Hambatan untuk mencapai IKU tersebut adalah adanya penetapan jadwal kerja WFH dan WFO, namun untuk mencapai target dilakukan rapat internal setiap bulan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan rencana aksi yang dilakukan mengacu pada prioritas sampling tahun 2021.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

BPOM di Kendari telah berhasil mencapai target persentase obat yang

memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2021. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- 1) Melakukan koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- 2) Saat inpeksi rutin ke sarana Produksi obat tradisional dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (Good Manufacturing Practice) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- 3) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi maupun distribusi.

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Persentase obat yang memenuhi syarat dengan target anggaran 2021 Rp.147.994.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.146.810.048 atau 99.20% dengan capaian indikator 102.11% dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila

anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling tahun 2021 (Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara acak (mengingat ketersediaan sampel di kabupaten sangat terbatas), dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling acak yang produk dan betsnya sama minimal dilakukan sampling dengan jarak tiga bulan.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.1. 5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang memenuhi syarat	87.5	92.18	105.35	Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan

sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Dari 524 sampel acak makanan yang diperiksa oleh BPOM di Kendari terdapat 483 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 41 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 105,35% dengan kriteria Baik.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.1. 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	78	87,54	112,23%	Sangat baik
Tahun 2021	87,5	92,18	105,35	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase capaian makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Demikian juga untuk penilaian kinerja, pada tahun 2020 masuk kriteria sangat baik namun pada tahun 2021 masuk kriteria baik karena ada peningkatan kenaikan target dari tahun

sebelumnya tetapi dari realisasi tahun 2021 ada peningkatan dari pada tahun 2020.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.1. 7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase makanan yang memenuhi syarat	92.00	92.18	100.19%

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 sebesar 92,18%. Realisasi ini telah melampaui target Renstra tahun 2024 sebesar 98% sehingga perlu dilakukan penyesuaian Renstra Tahun 2024.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel SS.1. 8 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	92,18	97,55	91,82	97,76
Target IKU BPOM	80			

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangkaraya sedangkan yang terendah adalah Balai POM Kupang. Keempat Balai tersebut telah melampaui target IKU Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- 1) Petugas sampling dilapangan telah menyesuaikan target yang sudah ada dalam prioritas sampling, dan pengawasan sarana produksi yang sesuai dengan CPPB (Cara Produksi Pangan yang baik)
- 2) Petugas pengujian telah melakukan pengujian sesuai parameter uji yang dipersyaratkan serta time line pengujian sesuai SOP Mikro yang berlaku di Balai POM di Kendari.
- 3) Edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat yang berjalan dengan baik selain itu program-program prioritas nasional yang berbasis komunitas yaitu Program desa pangan aman, pasar aman berbasis komunitas, pangan jajanan anak sekolah telah meningkatkan secara signifikan pengetahuan partisipasi komunitas baik pelaku usaha maupun masyarakat untuk menjaga mutu dan keamanan pangan yang diproduksi maupun yang di distribusikan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Perencanaan sampling khususnya komoditi makanan baik secara acak maupun sampel target dilakukan secara terpadu sejak awal tahun melibatkan pemeriksaan dan pengujian
- 2) Masih adanya pandemi Covid-19 di tahun 2021 yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap target pengawasan khususnya pemeriksaan yang mengharuskan petugas mendatangi sarana produksi yang menjadi *catchment area* pengawasan Balai POM di Kendari.

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan target anggaran 2021 Rp.59.380.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.59.089.038 atau 99.51% dengan capaian indikator 105.35% dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling tahun 2021 (Makanan) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara acak (menganalisis ketersediaan sampel di kabupaten sangat terbatas), dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling acak yang produk dan jenisnya sama minimal dilakukan sampling dengan jarak tiga bulan

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.1. 9 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.00	99.26	103.40	Baik

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus

$$\% \text{ Obat MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS}}{\text{Total Sampel argeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, *psikotropika*, *prekursor*, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan *sampling targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 408 sampel targeted Obat yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 405 sampel memenuhi syarat dan 03 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 103.40 % dengan kriteria Baik.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.1. 10 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80.00	96.33	120.39	Tidak dapat disimpulkan
Tahun 2021	96.00	99.26	103,40	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

pengawasan tahun 2021 lebih baik dari pada tahun 2020 karena pada tahun 2020, persentase capaiannya melebihi 120% sehingga tidak dapat disimpulkan. Sedangkan pada tahun 2021 ini persentase capaiannya sebesar 103,40% dan masuk kriteria **Baik**.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.1. 11 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.00	99.26	104.12%

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sebesar 99,26%. Realisasi ini telah melampaui target Renstra tahun 2024 sebesar 96% sehingga perlu dilakukan penyesuaian Target Renstra Tahun 2024.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel SS.1. 12 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99.26	64.81	91.13	91.1
Target IKU BPOM	87.5			

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Kendari sedangkan yang terendah adalah Balai POM Ambon. Balai POM Ambon juga satunya Balai yang tidak melampaui target IKU Badan POM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Adapun faktor pendukungnya yaitu :

- 1) Fungsi pengawasan yang berjalan dengan baik sehingga memperkecil peluang beredarnya obat yang berbahaya bagi masyarakat.
- 2) Edukasi kepada pelaku usaha yang berjalan dengan baik.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Adapun faktor pendukung sehingga hal ini dapat tercapai ialah Komunikasi, informasi dan edukasi kepada pelaku usaha untuk memproduksi Obat, Kosmetika, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai dengan Cara Distribusi Obat yang Baik. Dan kepatuhan pelaku usaha dalam hal penandaan label.
- 2) Hambatan untuk mencapai IKU tersebut adalah adanya penetapan jadwal kerja WFH dan WFO, namun untuk mencapai target dilakukan rapat internal setiap bulan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan rencana aksi yang dilakukan mengacu pada prioritas sampling tahun 2021.

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Persentase obat aman dan bermutu

berdasarkan hasil pengawasan dengan target anggaran 2021 Rp.147.994.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.146.987.640 atau 99.32% dengan capaian indikator 103.40% dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- 1) Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling tahun 2021 (Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara targeted (m mengingat ketersediaan sampel di kabupaten sangat terbatas), dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling targeted yang produk dan jenisnya sama minimal dilakukan sampling dengan jarak tiga bulan.
- 2) Koordinasi awal tahun bersama antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian terkait sampling dan pengujian
- 3) Reviu dan monitoring sasaran target yang telah ditetapkan secara berkala.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.1. 13 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.00	92.59	112.91	Sangat Baik

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel targeted Makanan MS dibagi Total Sampel targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan *sampling targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan hanya mencakup sampel Balai. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 108 sampel targeted pangan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 100 sampel MS dan 08 sampel TMS. Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 berhasil memenuhi target yang ditetapkan yaitu 112.91 % dengan kriteria Sangat Baik.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.1. 14 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80.00	96.33	120.39	Tidak dapat disimpulkan
Tahun 2021	82.00	92.59	112,91	Sangat Baik

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase capaian makanan yang aman dan bermutu tahun 2021 lebih baik daripada tahun 2020.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.1. 15 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan target renstra tahun

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	92.59	93.03%

Berdasarkan tabel di atas, Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sebesar 92,59%. Realisasi ini telah melampaui target Renstra tahun 2024 sebesar 88% sehingga perlu dilakukan penyesuaian Target Renstra Tahun 2024

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel SS.1. 16 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	92,59	91,67	77,78	90,57
Target IKU BPOM	76.5			

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Kendari sedangkan yang terendah adalah Balai POM Kupang. Namun demikian, semua Balai telah melampaui target IKU Badan POM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Adapun faktor pendukungnya yaitu :

- 1) Fungsi pengawasan yang berjalan dengan baik sehingga memperkecil peluang beredarnya makanan yang berbahaya bagi masyarakat.
- 2) Edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat yang berjalan dengan baik selain itu program-program prioritas nasional yang berbasis komunitas yaitu Program desa pangan aman, pasar aman berbasis komunitas, pangan jajanan anak sekolah telah meningkatkan secara signifikan pengetahuan partisipasi komunitas baik pelaku usaha maupun masyarakat untuk

menjaga mutu dan keamanan pangan yang diproduksi maupun yang di distribusikan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Kegiatan KIE yang melibatkan sekolah dalam rangka pengawasan Pangan jajanan anak sekolah.
- 2) Bimtek keamanan pangan yang dilakukan oleh Dinas kesehatan kabupaten/kota
- 3) Bimtek PKP (Penyuluh keamanan pangan)
- 4) Kegiatan kaji ulang manajemen dan teknis laboratorium.
- 5) Rapat Internal tentang pembahasan Prioritas *Sampling*

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Persentase makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target anggaran 2021 Rp.59.380.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.58.845.580 atau 99.10% dengan capaian indikator 112.91% dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- 1) Koordinasi awal tahun bersama antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian terkait sampling dan pengujian produk Pangan

- 2) Reviu dan monitoring sasaran target yang telah di tetapkan secara berkala
- 3) Untuk sampel program nasional (PJAS) agar perencanaan baik itu terkait sampling dan pengujian dapat di lakukan secara efisien dan optimal dengan tetap memperhatikan standar prioritas *sampling*

5. Persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.1. 17 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	95.00	49.06	51.64	Kurang

Pangan Fortifikasi adalah sebuah upaya yang sengaja dilakukan untuk menambahkan mikronutrien yang penting, yaitu vitamin dan mineral ke dalam makanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas nutrisi dari pasokan makanan dan bermanfaat bagi Kesehatan masyarakat dengan resiko yang minimal bagi Kesehatan. Pangan fortifikasi merupakan salah satu jenis pangan prioritas khusus yang meliputi garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Sampling pangan fortifikasi yang meliputi Garam Konsumsi, Tepung Terigu sebagai Bahan Makanan, dan Minyak Goreng Sawit, dengan total sampel nasional minimal sebanyak 2900 (dua ribu sembilan ratus) sampel, yang dibagi secara proporsional untuk masing-masing BB/BPOM, dengan proporsi sebagai berikut: a. 65% garam konsumsi b. 15% tepung terigu sebagai bahan makanan c. 20% minyak goreng sawit.

Pangan fortifikasi yang aman dan bermutu adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Kriteria pangan fortifikasi yang tidak Memenuhi syarat adalah Pangan fortifikasi yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.1. 18 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	-	-	-	-
Tahun 2021	95.00	49.06	51,64	Kurang

Pada tahun 2020 belum terdapat indikator persentase sampel Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dengan perhitungan sampel targeted. Pada tahun 2021 sampel pangan fortifikasi masuk dalam kategori kurang.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.1. 19 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	BPOM	BPOM	BPOM	BBPOM
	Kendari	Ambon	Kupang	Palangkaraya
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	49,06	95.00	82,76	91,55
Target IKU BPOM	88			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase pangan fortifikasi pada tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM Ambon dan yang terendah adalah Balai POM di Kendari. Balai Besar POM Palangkaraya dan Balai POM Ambon telah melampaui target

IKU BPOM sedangkan Balai POM Kupang dan Balai POM Kendari belum mencapai target IKU Badan POM.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel SS.1. 20 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
	2024	2021	CAPAIAN
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	99.00	49.06	49.55%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sampel fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 masih dalam kategori kurang perlu evaluasi dan perbaikan secara terus menerus agar target diakhir renstra 2024 dapat tercapai.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021 Balai POM di Kendari mendapat target nasional untuk sampling fortifikasi (Garam, Minyak goreng, Tepung terigu) total 53 sampel dengan proporsi pembagian garam sejumlah 31 sampel Balai dan 2 sampel dari Loka di Bau-Bau, minyak goreng 10 sampel dan tepung terigu 10 sampel. Untuk sampel garam Balai POM di Kendari mendapat tugas khusus untuk sampling di sarana produksi yang telah di tentukan yaitu di Kab Muna, Sulawesi

Tenggara sebanyak 4 sarana produksi yang mendapat bantuan penambahan KIO₃, sedangkan untuk minyak goreng dan tepung terigu di sampling di sarana peredaran, Sampling tetap di lakukan secara onsite oleh petugas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

Dari hasil pengujian di laboratorium masih ditemukan sampel fortifikasi yang tidak memenuhi syarat (TMS) 27 dan sampel memenuhi syarat (MS)ada 26. adapun hal-hal yang menyebabkan sampel pangan fortifikasi tidak memenuhi syarat (TMS) disebabkan sarana produksi tidak menerapkan cara produksi pangan yang baik, sarana distribusi (Pasar tradisional) tidak menerapkan cara distribusi pangan yang baik, dimana garam disimpan terpapar sinar matahari.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
 - 1) Perencanaan sampling yang lebih efisien dan tepat sasaran
 - 2) Ketersediaan peralatan pengujian yang optimal (reagen, suku cadang, baku pembanding), sehingga menunjang proses pengujian
 - 3) Koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian terkait sampling dan pengujian
- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja
Indikator Kinerja Utama Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dengan target anggaran 2021 Rp.21.772.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.21.728.456 atau 99.10% dengan capaian indikator 112.91% dengan kategori **Tidak Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila

anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
 - 1) Adanya koordinasi di awal tahun antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian terkait sampling dan pengujian khususnya komoditi pangan Fortifikasi
 - 2) Edukasi kepada pelaku usaha terkait cara produksi pangan yang baik

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan dengan NPS 99,69% dengan kriteria Baik

Pencapaian Sasaran Strategis II didukung oleh 1 Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

- a. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja 2021

Tabel SS.2. 1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
-------------------------	--------	-----------	--------------	----------

Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75.00	74.77	99,69	Baik
---	-------	-------	-------	------

Dari tabel di atas diketahui nilai realisasi kinerja untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2021 sudah baik karena sudah mendekati target yang ditentukan yaitu 74,77 %. Target nasional untuk IUK tersebut yaitu 75 dengan demikian target nasional belum dapat dicapai sehingga masih perlu terus ditingkatkan untuk mencapai target dan mendapat kriteria Sangat Baik pada periode berikutnya.

Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 adalah 74,77 Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 99,69% dengan kriteria Baik. Frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Kendari.

Indeks Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari untuk menggambarkan sejauh mana kesadaran, pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan dengan benar, selain itu juga untuk melihat sejauh mana informasi dan/atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. Dalam indeks

kesadaran masyarakat ini juga untuk melihat sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu.

Pengukuran Indikator tingkat kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu untuk dikonsumsi dimaksudkan untuk mengetahui persepsi masyarakat kinerja BPOM dalam memberikan jaminan terhadap Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu yang beredar di masyarakat. Hasil survei ini akan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi Balai POM di Kendari dalam rangka peningkatan kinerja dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.

Pengukuran Survei Indeks kesadaran masyarakat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) dan non-intervensi melalui survei di 34 Provinsi. Kriteria inklusi adalah anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta menggunakan produk Obat dan Makanan. Jumlah sampel sebanyak 16.340 rumah tangga (1.634 blok sensus terdiri 474 Kabupaten/Kota, 1.452 Kecamatan dan 1.628 Desa). Metode sampling yang digunakan adalah sampling dua tahap berstrata (*stratified two stage sampling*) yaitu *sampling* dengan memilih blok sensus secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata perkotaan/perdesaan. Selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga. Stratifikasi daerah perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*) dilakukan agar sampel *representative*. Pengembangan

metode dan desain sampel dilakukan bersama Direktorat Metodologi Sensus dan Survei Badan Pusat Statistik (BPS).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yang berbasis *offline* dan *online* yang dapat dimonitor secara *real-time* melalui *dashboard* survei.

Kesadaran masyarakat dibentuk melalui 3 indikator yaitu **pengetahuan** (sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan); **sikap** (sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran Obat dan Makanan palsu); dan **perilaku** (perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar). Variabel pembentuk pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu **kemasan** yang baik, membaca **label**, memilih produk yang memiliki **izin edar** dan produk yang tidak **kedaluwarsa**.

Interpretasi Indeks Kesadaran mengacu pada skala 0 – 100 dengan kategori: Tidak Baik ($\leq 45,00$); Kurang Baik (45,01 – 60,00); Cukup Baik (60,01 – 75,00); Baik (75,01 – 90,00); Sangat Baik ($\geq 90,01$).

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.2. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2019	66	64,58	97,85 %	Baik
2020	68	72,60	106,76 %	Baik
2021	75	74,77	99,69%	Baik

Terdapat realisasi nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BPOM di Kendari Tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2020 dan tahun 2019. Capaian tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 dan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 dengan kriteria yang sama “**baik**” dengan target yang berbeda.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024

Tabel SS.2. 3 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	84	74,77	89,01%

Realisasi Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BPOM di Kendari Tahun 2021 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 sebesar 84%, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan setiap periode agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.2. 4 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
-------------------	-----------------	---------------	----------------	-----------------------

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	74,77	78,32	72,11	74,69
Target IKU BPOM	77			

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu pada tahun 2021 pada BPOM di Kendari kategori baik meskipun belum mencapai target nasional yaitu 77. dan belum dapat menyamai Balai POM lainnya khususnya BPOM di Ambon yang berhasil mencapai nilai realisasi diatas target IKU Nasional .

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari hasil survey Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai POM di kendari tahun 2021 sebesar **74,77** dengan kategori **Baik**. Angka tersebut belum mencapai target yang ditetapkan sebesar **75**. Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan dibangun oleh 3 (tiga) komponen pembentuk indeks dengan hasil sebagai berikut: Pengetahuan Masyarakat dengan nilai sebesar **76,20** kategori **Baik**. Sikap Masyarakat dengan nilai sebesar **78,20** kategori **Baik**. Perilaku Masyarakat dengan nilai sebesar **69,91** kategori **Cukup Baik**.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang Baik dalam memilih obat dan makanan yang aman, namun belum diikuti dengan perilaku baik

yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memilih Obat dan Makanan aman dan bermutu.

Dari hasil *survey* juga diketahui bahwa perilaku masyarakat merupakan indikator pembentuk indeks kesadaran yang nilainya paling rendah yaitu 69,91. Korelasi antara 3 (tiga) variabel/aspek penyusun indeks kesadaran masyarakat yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku ditunjukkan pada Tabel

Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara aspek pengetahuan dan perilaku memiliki korelasi terbesar (0,54), artinya meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan akan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat.

Analisis korelasi antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan

Tabel 3.27 Analisis korelasi antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan

Korelasi	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Indeks Pengetahuan	1,00		
Indeks Sikap	0,31	1,00	
Indeks Perilaku	0,54	0,43	1,00

Hal ini harus menjadi bahan pertimbangan BPOM Kendari dalam melakukan kegiatan peningkatan perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat, dalam pengertian bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang memadai dapat bersikap lebih baik/bijak dan berperilaku yang baik pula terhadap Obat dan Makanan yang dibeli/dikonsumsinya Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan perilaku masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua segmen masyarakat. Masyarakat Sulawesi Tenggara yang sebagian besar tinggal di pedesaan ternyata tidak banyak memanfaatkan dan menggunakan mediasosial. Pertemuan dan tatap muka secara langsung apalagi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama tetap mempunyai manfaat yang tidak dapat digantikan oleh media sosial.

Karena itu BPOM di Kendari tetap melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama yang ada di Sulawesi Tenggara sebagai juru tutur atau penyambung lidah BPOM Kendari dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu.

Kegiatan KIE dengan melibat tokoh masyarakat menjadi perhatian masyarakat untuk datang dan menyimak materi obat dan makanan yang aman dan bermutu yang disampaikan oleh Tim BPOM di Kendari. BPOM di Kendari memanfaatkan semua komunitas yang telah dibentuk untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dikaitkan dengan kondisi pandemi covid 19. Pada tahun 2021 BPOM di Kendari telah menyebarkan infografis melalui berbagai komunitas misalnya Mahasiswa dengan

kegiatan KIE PERMATA(KIE Pemberdayaan Mahasiswa Kesehatan), PKK, Salimah, Ipemi, Asprindo, Ismafarsi, Media dll. Semua komunitas tersebut merupakan *agent of Change* dan mitra BPOM di Kendari mempunyai ikatan yang erat. Infografis yang disebarluaskan oleh BPOM di Kendari menjadi menjadi salah satu pilihan yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat. Masyarakat mempunyai pilihan alternatif untuk hanya mempercayai informasi yang disampaikan oleh BPOM Kendari. Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (awareness) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya ini dilakukan baik di sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan Konsumen merupakan bagian dari pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Peningkatan pemberdayaan masyarakat akan memaksa produsen untuk memproduksi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap **produk obat** merupakan indeks kesadaran tertinggi hasil pengukuran pada tahun 2021 dengan nilai indeks sebesar **76,52**, kemudian diikuti oleh **produk pangan olahan** dengan nilai indeks sebesar **76,10**. Kedua produk ini (Obat dan Makanan) merupakan produk yang digunakan/dikonsumsi oleh masyarakat secara rutin setiap harinya, terutama pangan olahan sehingga masyarakat memiliki kesadaran yang baik terhadap kedua produk ini terkait KLIK (Kemasan, Label, Izin edar dan Kedaluwarsa). Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap **produk obat tradisional** merupakan indeks

kesadaran terendah berdasarkan hasil pengukuran pada tahun 2021 dibandingkan nilai indeks empat komoditi produk lainnya dengan nilai indeks sebesar **73**. Fakta ini mengindikasikan bahwa perlu upaya peningkatan untuk mengomunikasikan, menginformasikan dan mengedukasi masyarakat yang lebih gencar lagi terkait dengan indikator survei KLIK, agar kesadaran masyarakat terhadap produk obat tradisional dapat meningkat di masa yang akan datang.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, berbagai kegiatan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Advokasi ke Tokoh masyarakat/Pemerintah setempat yang mendorong masyarakat untuk bersamasama melakukan pengawasan terhadap konsumsi obat dan makanan.
- 2) Sosialisasi Obat, Makanan, Kosmetik, Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan Langsung
- 3) KIE Melalui Media Cetak antarlain koran , leaflet, poster, banner, plakat, brosur, dan billboard tentang obat dan makanan.
- 4) KIE melalui Media Sosial yaitu Instagram , Face book ,Tiktok dan twitter.
- 5) Kie Melalui Media Elektronik antara lain Talk Show Televisi ,Talk Show Radio ,Iklan Layanan (Media Visual

Media sosial yang merupakan sarana edukasi yang relatif murah namun efektif tetapi akan menjadi prioritas bagi BPOM di Kendari untuk memberikan layanan informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan semakin mudahnya akses informasi dengan menggunakan media sosial masyarakat telah terbiasa mencari berbagai informasi melalui perangkat komunikasi. Hal ini harus dimanfaatkan oleh BPOM di Kendari agar kelompok masyarakat pengguna perangkat informasi selalu mendapat pilihan

informasi yang benar dan valid yang bersumber dari BPOM di Kendari.

Dari hasil survei kesadaran masyarakat, BPOM di Kendari juga dapat memilih komoditi apa yang akan lebih diprioritaskan untuk diperbanyak dan dilakukan lebih intensif. Komoditi Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan dapat menjadi pilihan subyek/materi untuk melakukan KIE melalui berbagai media dan dengan target segmen masyarakat yang berbeda beda sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Kelompok milenial misalnya akan lebih tertarik dengan topik kosmetik dan suplemen Kesehatan sedangkan masyarakat pedesaan akan lebih tertarik dengan topik obat tradisional dan pangan. Pengemasan informasi yang menarik dan mudah dipahami harus menjadi bahan pertimbangan.

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari dengan target anggaran 2021 Rp.33.040.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.32.755. 856 atau 99.14% dengan capaian indikator 99.60% dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Indikator “Izin Edar (I)” merupakan indikator yang memperoleh persentase penilaian positif terkecil dari masyarakat untuk variabel **Pengetahuan** dan **Sikap**. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap adanya Izin Edar pada setiap produk

masih rendah, sehingga Balai POM di Kendari perlu menginformasikan dan mengedukasi (KIE) masyarakat tentang pentingnya mengetahui adanya Izin Edar pada produk untuk memastikan keamanan produk yang dikonsumsi.

Indikator “Label (L)” merupakan indikator yang memperoleh persentase penilaian positif terkecil dari masyarakat untuk variabel **Perilaku**. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku masyarakat terhadap membaca informasi pada label/kemasan produk masih rendah, sehingga Balai POM di Kendari perlu menginformasikan dan mengedukasi (KIE) masyarakat tentang pentingnya membaca informasi pada label/kemasan produk untuk memastikan keamanan produk yang dikonsumsi.

SASARAN STRATEGIS 3

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BPOM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan dengan NPS 101,69% dengan kriteria Baik

Pencapaian Sasaran Strategis 3 didukung oleh 3 Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

- ✓ Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
- ✓ Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

- ✓ Indeks kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.3. 1 Perbandingan target dan realisasi tahun

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	80.3	85.50	106.48	Baik

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 85,50 dari target 80,3 dengan nilai pencapaian indikator sebesar 106,48% dengan kriteria “baik”. Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2021 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Data yang disurvei untuk BPOM di Kendari berasal dari 6 Kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) yaitu 6 bentuk/jenis layanan yang diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan, dengan total responden sebanyak 95 orang.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.3. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	83	86.31	103.99	Baik
Tahun 2021	80.3	85.50	106.48	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Indeks kepuasan

pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020, dengan demikian capaian indikator ini pada tahun 2020 dan tahun 2021 masuk kriteria baik.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.3. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.4	85.50	102.51%

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan telah melampaui target renstra tahun 2024 sehingga perlu ada penyesuaian target renstra pada periode berikutnya.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel SS.3. 4 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,50	89.30	90.70	82,1
Target IKU BPOM	88			

Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan

Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Kupang dan yang terendah adalah Balai Besar POM Palangkaraya. Balai POM di Kupang dan Balai POM Ambonyang mencapai target IKU Badan POM sedangkan Balai POM di Kendari dan Balai Besar POM di Palangkaraya belum mencapai target IKU nasional.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari hasil survey Indek Kepuasan Pelaku usaha terhadap Obat dan Makanan Balai POM di Kendari tahun 2021 diperoleh sebesar 85.50% dengan kategori baik. Angka tersebut telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 80,3% .Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap Obat dan Makanan diperoleh dari pengisian link survey <http://bit.ly/LKEP/Kendari> dan setiap kegiatan .diantaranya bimbingan teknis, penyuluhan keamanan pangan, sosialisasi yang dilakukan oleh pelaku usaha :

- 1) Setiap kegiatan KIE , bimbingan teknis ,penyuluhan dan kordinasi yang dilakukan oleh Balai POM di Kendari selalu memberikan Link Survei
 - 2) Pendampingan UMKM dan pemberian bimbingan terhadap pelaku usaha dan telepon / WA tetap ditingkatkan
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Pemberian layanan konsultasi dan pemberian bimbingan dan pembiaanaan terhadap pelaku usaha akan lebih ditingkatkan.
 - 2) Melaksanakan Bimtek dan fasilitas /pendampingan pelaku usaha UMKM

- 3) Peningkatan kompetensi SDM dengan mengikuti pelatihan baik during maupun luring
- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target anggaran 2021 Rp.12.416.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.12.384.960 atau 99.75% dengan capaian indikator 106.48 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- 1) Petugas akan meningkatkan kualitas pelayanan agar lebih responsif dan dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh pelaku usaha .
 - 2) BPOM di Kendari juga akan selalu berkordinasi dengan petugas Badan POM agar proses pendaftaran terutama untuk pelaku UMKM terlaksana dengan cepat dan tepat.

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.3. 5 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
-------------------------	--------	-----------	--------------	----------

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.36	67.2	98.3	Baik
---	-------	------	------	------

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 67,2 dari target 68,36 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 98,3% dengan kriteria “Baik”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.3. 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	69	66,14	95.86	Baik
Tahun 2021	68.36	67.2	98.3	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, capaian indikator pada tahun 2020 dan tahun 2021 masuk kriteria baik.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.3. 7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.01	67.2	89.58%

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 sebesar 67,2%. Realisasi ini belum mencapai

target Renstra tahun 2024 sebesar 75.01% sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan agar Target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel SS.3. 8 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67.2	68.02	70.01	69.17
Target IKU BPOM	74			

Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Kupang dan yang terendah adalah Balai POM Kendari, tidak ada balai yang mencapai target IKU Badan POM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan Indeks Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dapat berhasil apabila bisa melakukan pengawasab secara langsung maupun tidak langsung melalui komonikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman , bermutu dan berkhasiat melalui fasilityas website dan media social BPOM.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Sulawesi Tenggara

- 1) Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara
 - 2) Operasi penanganan obat dan penertiban pasar produk Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2021 untuk menekan peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.
 - 3) Melakukan komunikasi yang baik dengan pemilik sarana terutama dalam melakukan pemeriksaan sarana during
- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan target anggaran 2021 Rp.190. 874.500 diperoleh realisasi sebesar Rp.189.137.542 atau 99.09% dengan capaian indikator 106.48 % dengan kategori **Tidak Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- 1) Meningkatkan pengawasan sarana produksi distribusi obat dan makanan serta sertifikasi baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar masyarakat lebih mengenal Balai POM itu sendiri
 - 2) Meningkatkan kompetensi petugas pengawas

- 3) Memberikan pelayanan yang lebih baik pada saat pengawasan di lapangan
- 4) Kerjasama dengan stakeholder lebih ditingkatkan dalam hal turun langsung bersama melakukan pengawasan

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.3. 9 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	90	90,28	100,31	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2021 adalah 90,25 yang telah mencapai target yang telah ditetapkan 90. Capaian nilai mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,31%, mutu pelayanan A dan mendapat kriteria “Baik”.

Table 1 - Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .9)

Nilai SKM Per Jenis Pelayanan & Per Unsur Pelayanan pada BPOM di Kendari

Tabel SS.3. 10 Nilai SKM Per Jenis Pelayanan & Per Unsur Pelayanan pada BPOM di Kendari

Jenis Pelayanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai SKM per Layanan
Pengujian	89,51	89,51	88,48	88,89	90,12	92,59	94,44	91,36	88,27	90,35

Layanan Informasi dan Pengaduan	89,05	89,76	88,81	89,05	90,00	92,62	94,05	91,43	87,14	90,21
---------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--------------

Tabel SS.3. 11 Kategori Mutu Pelayanan

No.	Interval SKM	Mutu Pelayanan	Kriteria Pelayanan	Mutu
1	25-43,75	D	Tidak Memuaskan	
2	43,76-62,50	C	Kurang Memuaskan	
3	62,51-81,25	B	Memuaskan	
4	81,26-100	A	Sangat Memuaskan	

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.3. 12 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	88,5	88,54	100,05 %	Baik
Tahun 2021	90	90,25	100,28 %	Baik

Terdapat kenaikan realisasi nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Capaian tahun 2021 juga mengalami kenaikan

dibandingkan tahun 2020 dengan kriteria sama “baik ” dengan target yang berbeda.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.3. 13 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	93	90,25	97,04%

Realisasi Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “baik”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.3. 14 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	90,25	89,48	89,99	91,77
Target IKU BPOM	88,46			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM pada tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Palangkaraya

dan yang terendah adalah BPOM Ambon, keseluruhan Balai mendapat kategori “baik” dan telah mencapai target IKU BPOM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Balai POM di Kendari terus melakukan perbaikan dan perubahan melalui sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan baik pengujian dan layanan informasi dan Pengaduan, Pelanggan/Konsumen dapat Datang langsung bertatap muka dan dimasa pandemic covid layanan dibuat dalam bentuk online. Prosedur pengisian Form disederhanakan dan waktu penyelesaian dibuatkan *time line* penyelesaian. Biaya dan tariff sesuai aturan Badan POM untuk pelaku usaha Mikro dikenakan 50%.

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat per unsur pelayanan pada Balai POM di Kendari tahun 2021 dibandingkan dengan 2020 sebagai berikut:

- f.

Tabel 3.42 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Unsur Pelayanan		2020	2021	Naik/ Turun
U1	Persyaratan	85,54	89,18	3,64
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	87,25	89,69	2,44
U3	Waktu Penyelesaian	87,58	88,72	1,14
U4	Biaya/Tarif	89,22	89,00	-0,22
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	88,24	90,03	1,79
U6	Kompetensi Pelaksana	89,71	92,61	2,90
U7	Perilaku Pelaksana	93,38	94,16	0,78

U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	89,71	91,41	1,70
U9	Sarana dan Prasarana	86,27	87,46	1,19
Nilai		88,54	90,25	1,71

Kompetensi petugas pelayanan juga terus ditingkatkan, pelayanan diberikan dengan menggunakan prinsip pelayanan 5S. Untuk unsur layanan yang mengalami penurunan seperti unsur Biaya/tarif disebabkan BPOM Kendari menggunakan tarif Nasional PNBP melakukan layanan secara rutin walaupun pandemi Covid-19 terjadi namun tetap melaksanakan tindak lanjut pengaduan masyarakat yang memerlukan pemeriksaan ke sarana sehingga tindak lanjut yang dilakukan dianggap tuntas.

Selama masa pandemi beberapa sarana dan prasarana pelayanan publik dialihkan ke ruang yang lebih terbuka untuk mencegah dan memutus mata rantai pencegahan Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadi kendala dan tantangan bagi BalaiPOM di Kendari dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Aktivitas konsultasi/layanan informasi secara tatap muka dengan protokol kesehatan dan juga secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena di masa pandemi seperti ini kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai POM di Kendari, ditunjukkan hasil perolehan SKM unit 90,25.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2021 adalah 90,25 yang telah mencapai target yang telah ditetapkan 90. Capaian nilai mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,28 %, mutu pelayanan A dan mendapat kriteria “baik”.

Indeks Kepuasan Masyarakat dengan faktor pendukung 9 komponen yaitu Persyaratan, Sistem, Mekanisme, dan Prosedur, Waktu Penyelesaian, Biaya/Tarif, Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan, Kompetensi Pelaksana, Perilaku Pelaksana, Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan serta Sarana dan Prasarana.

Balai POM di Kendari melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana layanan publik sehingga konsumen lebih nyaman dalam menerima layanan, pengenaan biaya/tarif pengujian 50% kepada UMKM dan melakukan peningkatan kompetensi petugas layanan publik.

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan target anggaran 2021 Rp. 80.014.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.79.477.906 atau 99.33% dengan capaian indikator 100.28 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.
- BPOM di Kendari lebih meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan instansi terkait, tetap konsisten memberikan

pelayanan, berkomitmen dan memberikan pelayanan yang baik sesuai SOP, melakukan evaluasi terhadap waktu pengujian, meningkatkan kompetensi petugas termasuk sikap petugas dalam memberikan layanan dan selalu menerapkan budaya 5 S (**sambut** dengan **senyum** dan **salam** didasari **semangat** melayani untuk memberikan **solusi**).

SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BPOM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik dengan NPS 109,24% dengan kriteria Baik

Pencapaian tersebut didukung oleh 6 indikator sebagai berikut :

- ✓ Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
- ✓ Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang di tindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
- ✓ Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
- ✓ Persentase sarana produksi Obat dan Makanan
- ✓ Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan
- ✓ Indeks Layanan Publik

1. Indikator kinerja I Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 3.43 Indikator kinerja I Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	59	55.47	94.02	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan

konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Tahun 2021, Balai POM di Kendari telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/ Rekomendasi sebanyak 71 keputusan/ rekomendasi dari 128 keputusan/rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2021 mendekati target yang ditetapkan sebesar 94,02% dengan kriteria baik.

- b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	50	57,53	115,06	Sangat Baik
Tahun 2021	59	55,47	94,02%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase obat yang syarat tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Demikian juga untuk penilaian kinerja, pada tahun 2021 masuk

kriteria sangat baik namun pada tahun 2021 masuk kriteria baik.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Renstra 2020-2024

Tabel 3.45 Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase keputusan / rekomendasi hasil sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	75	55.47	73.6%

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan tahun 2021 belum mencapai target Renstra Tahun 2024 dan capaian yang diperoleh masuk kategori cukup sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKUBPOM atau capaian nasional

Tabel 3.46 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKUBPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	55,47	100	98,63	94,55
Target IKU BPOM	89			

Berdasarkan table di atas, disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 yang tertinggi adalah

Balai POM di Ambon dan yang terendah adalah Balai POM di Kendari. Ketiga Balai POM yaitu Balai POM di Ambon, Balai POM di Kupang dan Balai Besar POM di Palangkaraya telah melampaui target IKU Badan POM, sedangkan Balai POM di Kendari dibawah IKU Badan POM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Adapun faktor pendukung dalam capaian tersebut antara lain :

- 1) Penyusunan dan penyampaian keputusan/rekomendasi yang tepat waktu oleh petugas pengawas.
- 2) Penyampaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang mencantumkan permohonan untuk memberikan feedback secara tertulis kepada Balai POM diKendari,
- 3) Menjalin komunikasi intensif dengan pelaku usaha terkait melalui staf penanggung jawab untuk memonitoring pelaksanaan keputusan/rekomendasi yang telah diterbitkan.
- 4) Melakukan monitoring secara berkala terkait diterimanya surat tindak lanjut hasilpemeriksaan dan *feedback* yang dilakukan.

Faktor Penghambat/ Kendala yang Dihadapi

Dari keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan Balai POM di Kendari, masih ada yang tidak dilaksanakan oleh pelaku usaha. Hal ini disebabkan :

- 1) Masih ada pelaku usaha yang tidak peduli terhadap keputusan / rekomendasi yang diberikan, khususnya sarana-sarana yang memiliki akses yang jauh dari Balai POM di Kendari.
- f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja
- 1) Menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi.

2) Menindak lanjuti rekomendasi yang di terbitkan oleh Pusat

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target anggaran 2021 Rp. 34.642.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.34.389.113 atau 99.27% dengan capaian indikator 94.02 % dengan kategori **Tidak Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk meningkatkan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan, maka :

1) Balai POM di Kendari melakukan komunikasi dengan Badan POM terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari Balai POM di Kendari.

D. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.4. 1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikstor Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang di tindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	50	54.05	108.1	Baik

Rekomendasi hasil pengawasan ini merupakan rekomendasi yang diberikan oleh Balai POM di Kendari kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian. Pada Tahun 2021, Balai POM di Kendari telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 111 Surat rekomendasi. Dari surat rekomendasi tersebut, sebanyak 60 sarana dan instansi yang telah melaksanakan tindak lanjut. Capaian Persentase keputusan atau rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah berhasil mencapai target, dengan persentase capaian 108,1% dengan kriteria baik.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.4. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	54,8	45,91	83,78%	Cukup
Tahun 2021	50	54,05	108,08%	Baik

Realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di tahun 2021 masuk kriteria Baik. Capaian ini lebih baik dibanding realisasi dan capaian tahun 2020 yang masuk dalam kriteria Cukup.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.4. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
-------------------	----------------	-------------------	--------------

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.05	65	84.69
---	-------	----	-------

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 belum mencapai target Renstra 2024 dengan capaian cukup. Sehingga diperlukan Tindakan perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang Sejenis/setara dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional

Tabel SS.4. 4 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM	BPOM	BPOM	BBPOM
	Kendari	Ambon	Kupang	Palangkaraya
10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54,05	55,13	54,04	44,72
Target IKU BPOM	60			

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Ambon, disusul Balai POM di Kendari dan yang terendah adalah Balai Besar POM Palangkaraya. Namun keempat Balai POM di atas belum mencapai target IKU Badan POM tahun 2021

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Beberapa faktor yang menyebabkan belum maksimalnya kinerja dari indikator ini salahsatunya adalah karena masih belum maksimalnya feedback/respon dari pelaku usaha maupun lintas sektor / pemerintah daerah terhadap keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Kendari.

- f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Advokasi ke stakeholder terkait *feed back* Rekomendasi
- 2) Pemanggilan/Pembahasan khusus terhadap pemilik/ penanggung jawab sarana.

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target anggaran 2021 Rp. 34.642.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.34.389.113 atau 99.27% dengan capaian indikator 108.10 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

- h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun eksternal) sebelumnya

Untuk meningkatkan target persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh para pelaku usaha dan lintas sektor pada tahun 2021, maka perlu dilakukan :

- 1) Meningkatkan koordinasi ke pelaku usaha dan lintas sektor terkait

E. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Tabel SS.4. 5 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	97.46	113.33	Sangat Baik

Target IKU ini mulai dilakukan pengukuran pada tahun 2021 sebesar 86,00%. Dari tabel di atas diketahui realisasi indikator kinerja sebesar 97.46 persen, dengan capaian 113.33 % dengan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Tabel SS.4. 6 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	85	90	105,88	Baik
Tahun 2021	86	97,46	113,33	Sangat Baik

Realisasi dan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di tahun 2021 masuk kriteria Sangat Baik. Capaian ini lebih baik dibanding realisasi dan capaian tahun 2020 yang masuk dalam kriteria Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.4. 7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepatwaktu	92	97.46	119.86

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 telah melewati target Renstra tahun 2024 dengan kriteria sangat baik. Dengan capaian ini perlu dilakukan evaluasi untuk penyesuaian target Renstra.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional

Tabel SS.4. 8 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97.46	90,82	99,82	99,89
Target IKU BPOM	88			

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangkaraya dan yang terendah adalah Balai POM di Ambon. Namun keempat Balai tersebut telah melewati target IKU Badan POM yang sebesar 88%.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Pada tahun 2021 sejalan dengan implementasi Reformasi birokrasi peningkatan pelayanan publik sudah sesuai SOP sehingga Penerbitan Sertifikasi (PSB), Laporan Hasil Uji (LHU) dari Pihak Ke-3 baik dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, UMKM dapat diselesaikan sebelum melewati timeline.
- 2) Kondisi peralatan laboratorium yang lebih baik dan ketersediaan reagen dan suku cadang yang cukup
- 3) Implementasi aplikasi “SIJEMPOL” yang telah dirasakan manfaatnya oleh Stakeholder

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2021 dalam rangka pencapaian IKU ini antara lain.

- 1) Melakukan pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
 - 2) Melakukan pemeriksaan produksi pangan dalam rangka registrasi produk.
 - 3) Melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional dalam rangka CPOTB Bertahap.
 - 4) Melakukan Pendampingan UMKM dalam rangka Pemberian Pelayanan Prima untuk mendapatkan Nomor Izin Edar Produk (Pangan) dan Sertifikat CPOTB Bertahap
- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target anggaran 2021 Rp. 13.166.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.13.076.113 atau 99.32% dengan capaian indikator 113.33 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) sebelumnya

Perlu ditingkatkan koordinasi lintas sektor terkait kebijakan Badan POM yang diimplementasikan di Balai POM di Kendari

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel SS.4. 9 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	68.33	124.24	Tidak dapat disimpulkan

Sarana produksi yang diperiksa Balai POM di Kendari mencakup sarana produksi Pangan MD, PIRT, UMOT dan UKOT.

Pada Tahun 2021 Balai POM di Kendari telah memeriksa sebanyak 60 sarana produksi pangan dengan hasil 41 Sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 19 Sarana masih belum memenuhi

ketentuan sehingga persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan tahun 2021 sebesar 68,33%.

Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan telah melampaui target sehingga masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel SS.4. 10 56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	46	48,51	105.46	Baik
Tahun 2021	55	68,33	124.24	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi dan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2020 masuk kriteria Baik. Sedangkan capaian tahun 2021 melewati nilai ambang batas penilaian indikator kinerja sehingga tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.4. 11 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	68.33	98.24

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 hampir mendekati target Renstra 2024 dengan kriteria baik. Sehingga dengan pencapaian ini maka rentang waktu tersisa 2 (dua) tahun lagi maka target Renstra pada tahun 2024 akan tercapai.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional

Tabel SS.4. 12 Perbandingan Realisasi kinerja dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	68,33	68,42	43,14	41,51
Target IKU BPOM	55			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Ambon dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Palangkaraya. Balai POM di Ambon dan Balai POM di Kendari realisasinya melampaui target IKU Badan POM, sedangkan Balai POM di Kupang dan Balai Besar POM di Palangkaraya belum mencapai target target IKU Badan POM.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

- 1) Adanya perubahan metode pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan di tahun 2021 yang semula dapat dilakukan secara luring karena kondisi pandemi covid-19 adanya pembatasan frekuensi tatap muka dan penerapan protokol kesehatan pada triwulan I sampai dengan III, sedangkan triwulan IV di lakukan kombinasi antara luring dan daring dengan tetap memperhatikan aspek *high risk*
- 2) Tingkat kepatuhan pelaku usaha yang semakin meningkat terkait penerapan Cara Produksi Pangan Yang Baik sehingga berimbas pada sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

f. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang Keberhasilan / Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kendari untuk meningkatkan target kinerja di tahun selanjutnya antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi dengan substansi Infokom untuk melakukan bimbingan teknis cara produksi pangan olahan yang baik pada sarana yang menjadi target pengawasan
 - 2) Melakukan koordinasi dengan lintas sektor/stakeholder untuk melakukan pendampingan kepada sarana produksi tentang cara produksi pangan olahan yang baik dan melakukan advokasi dengan Dinas Kesehatan melalui DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan yang telah diberikan oleh Badan POM.
- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuandengan target anggaran 2021 Rp. 42.540.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.42.399.618 atau

99.67% dengan capaian indikator 124.24 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

- h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (internal maupun Eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka Balai POM di Kendari perlu melakukan :

- 1) Mengevaluasi kembali target yang telah ditetapkan sehingga antara target dan capaian sesuai dengan kriteria penilaian kinerja.
- 2) Memperkuat monitoring dan evaluasi triwulan sehingga capaian-capaian triwulan masih dalam kriteria penilaian kinerja.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel SS.4. 13 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	80.33	133.88	Tidak dapat disimpulkan

Pada Tahun 2021 Balai POM di Kendari telah memeriksa sebanyak 737 sarana distribusi Obat dan Makanan dengan hasil 592 Sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 145 Sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga persentase realisasi

sarana distribusi yang memenuhi ketentuan tahun 2021 sebesar 80,33%.

Capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan telah melampaui target sehingga masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

- b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Tabel SS.4. 14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	55	54,6	99,2	Baik
Tahun 2021	60	80,33	133,88	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2020 masuk kriteria Baik. Sedangkan capaian tahun 2021 melewati nilai ambang batas penilaian indikator kinerja sehingga tidak dapat disimpulkan.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.4. 15 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	80.33	148.33

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang

memenuhi ketentuan tahun 2021 telah melewati target Renstra tahun 2024 dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Dengan capaian yang telah melampaui target Renstra 2024 maka perlu dilakukan evaluasi untuk penyesuaian target Renstra

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional

Tabel SS.4. 16 Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,33	72,01	71,01	72,14
Target IKU BPOM	63			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Kendari dan yang terendah adalah Balai POM di Kupang. Keempat Balai POM di atas telah melampaui target IKU Badan POM.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Petugas lapangan telah memastikan bahwa pemilik sarana telah menerapkan cara distribusi obat yang baik dan cara distribusi pangan yang baik, tetapi masih di temukan yang TMK. Alternarif solusi adalah pemberian edukasi dan pembinaan dalam rangka cara distribusi obat yang baik dan cara distribusi pangan yang baik.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja ini antara lain:

- 1) Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi obat yang baik di daerah
- 2) Melakukan koordinasi dengan Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi untuk bekerjasama dengan Fasilitator Keamanan Pangan dalam rangka pembinaan sarana distribusi Pangan.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuandengan target anggaran 2021 Rp. 746.776.000 diperoleh realisasi sebesar Rp. 743.639.540 atau 99.58% dengan capaian indikator 133.88 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (internal maupun Eksternal) sebelumnya

- 1) Perencanaan Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang optimal
- 2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana

6. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari

Indeks Pelayanan Publik adalah Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Indeks Indeks Pelayanan Publik (IPP) Badan POM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai POM.

Cara perhitungan indikator ini

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama)

Tabel SS.4. 17 Kategori Nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.4. 18 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target (IKU .15)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
15. Indeks Pelayanan Publik	4,01	4,01	100	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat target Indeks Pelayanan Publik untuk Periode tahun 2021 adalah 4.01 dan realisasi dari indikator tersebut 4.01 dan masuk dalam kategori Baik.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.4. 19 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	3,51	4,04	115,09%	Sangat Baik
Tahun 2021	4,01	4,01	100 %	Sangat Baik

Realisasi nilai indeks pelayanan publik BPOM di Kendari pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2020 dengan kriteria yang sama” Baik” dan target yang berbeda.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.4. 20 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,01	88,13%

Realisasi Nilai Indeks Pelayanan Publik di Kendari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan

agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai dengan kriteria sangat baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.4. 21 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Indeks Pelayanan Publik	4,01	4,46	4,13	4,34
Target IKU BPOM	4,16			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Ambon dan yang terendah adalah BPOM di Kendari. BPOM Ambon dan BBPOM Palangkaraya telah mencapai target IKU BPOM sedangkan BPOM Kupang dan BPOM Kendari belum mencapai target IKU BPOM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari 6 Aspek yang dinilai oleh KemenpanRB untuk evaluasi Pelayanan Publik, diantaranya adalah Kebijakan Pelayanan yang dibuat oleh Balai POM di Kendari dapat memenuhi harapan masyarakat, Profesionalisme SDM yang senantiasa ditingkatkan, Sarana Prasarana yang terus dibenahi, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, serta Inovasi yang terus ditingkatkan sehingga capaian Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari 100% dengan kategori Sangat Baik.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

SDM yang profesional tetap dipertahankan dengan peningkatan kompetensi melalui pelatihan, sarana dan prasarana terus dilakukan pemenuhan sesuai kebutuhan masyarakat sehingga semua kalangan masyarakat akan mudah mendapatkan pelayanan, ketersediaan informasi berupa elektronik atau non elektronik yang mudah didapatkan masyarakat dan membuat inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan.

Seharusnya semua kalangan masyarakat dapat melakukan Penilaian terhadap pelayanan publik Balai POM di Kendari, sehingga perlu menyiapkan metode survei yang lainnya agar semua masyarakat dapat memberikan penilaian mengenai kualitas pelayanan.

Dengan meningkatkan secara berkesinambungan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat melalui peningkatan profesionalisme SDM, pemenuhan sarana prasarana serta meningkatkan inovasi kedepannya Balai POM di Kendari akan masuk dalam kategori Pelayanan Prima.

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Indeks pelayanan publik dengan target anggaran 2021 Rp.295.688.500 diperoleh realisasi sebesar Rp. 293.293.423 atau 99.19% dengan capaian indikator 100.00 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Penyusunan Standar Pelayanan mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi seperti tokoh masyarakat, akademisi, dunia usaha, LSM serta memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.

Sistem antrian direncanakan secara elektronik menggunakan layar antrian di area pelayanan. Nomor antrian ditampilkan (di layar antrian) dan diarahkan ke loket yang dituju, serta dipandu melalui pengeras suara.

Informasi non elektronik berupa poster/spanduk/leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll agar didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan, ruang publik (contoh alun-alun, perempatan jalan dll), perpustakaan daerah, kantor pemerintah yang lain, dan didistribusikan ke stakeholder dan melakukan publikasi informasi pelayanan publik di media cetak.

Meningkatkan kelengkapan unsur-unsur sistem informasi yang dibutuhkan pada subsite UPP BPOM, pro aktif mewujudkan dan berpartisipasi dalam Mall Pelayanan Publik di Kendari.

SASARAN STRATEGIS 5

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI, OBAT DAN MAKANAN DI LINGKUP BPOM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan Efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi Obat dan Makanan dengan NPS 101,66% dengan kriteria Baik

Sasaran Strategis tersebut diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu:

- ✓ Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
- ✓ Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
- ✓ Jumlah desa Pangan Aman
- ✓ Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan dan merupakan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.5. 1 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .16)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
16. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,5	95,03	101,64%	Baik

Capaian nilai realisasitingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Kendari tahun 2021 mencapai target yang telah ditetapkan dan mendapat kriteria “**Baik**”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.5. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	89,49	92,59	103,46	Baik
Tahun 2021	93,5	95,03	101.64%	Baik

Realisasi nilai tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Kendari tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan kriteria “baik”, walaupun pada persen capaian mengalami penurunan. Hal ini karena target tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.5. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	97,8	95,03	97,17%

Realisasi nilai tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Kendari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.5. 4 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai Lain

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,03	95,17	92,28	92,47
Target IKU BPOM	74			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Ambon dan yang terendah adalah BPOM Kupang. Semua Balai tersebut di atas berhasil mencapai target IKU BPOM dan untuk BPOM di Kendari hanya selisih 0,14 % dari BPOM Ambon dan masih lebih tinggi dari BPOM Kupang dan BPOM Palangkaraya.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan data Laporan Kinerja BPOM Tahun 2021 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 92,59% lebih tinggi dari target sebesar 95,03%, Kontribusi terbesar berasal dari indikator pemahaman yaitu penilaian masyarakat atas pemahaman yang diperoleh dari konten informasi setelah mengikuti kegiatan KIE BPOM. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan KIE TA 2021, teridentifikasi masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perbaikan, baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan KIE.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan dampak dan risiko mengonsumsi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. BPOM di Kendari menyadari bahwa peran serta tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat

meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat dan penyampaian informasi lewat media sosial perlu ditingkatkan sehingga penyampaian KIE tidak harus dilakukan secara tatap muka langsung tetapi bisa melalui zoom, instagram, you tube, dll

- g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk tahun 2021 sudah baik terlihat dari realisasi capaian yang diperoleh dibandingkan target, akan tetapi masih perlu upaya yang lebih sehingga memenuhi target di tahun 2024. Adapun kegiatan-kegiatan KIE yang sudah dilaksanakan dan perlu ditingkatkan lagi seperti :

- 1) Penyuluhan langsung kepada masyarakat umum dalam rangka edukasi (karyawan, ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, dll);
- 2) Penyuluhan langsung kepada masyarakat tertentu (tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, Komunitas Pasar, Karang Taruna, LSM, Komunitas sekolah, dll) dalam rangka pembentukan kader pengawasan Obat dan Makanan
- 3) KIE Mandiri yang dilakukan secara mandiri di pusat perbelanjaan yang ada di kota kendari
- 4) Penyampaian informasi lewat media sosial seperti infografis, video, podcast, dan media lainnya untuk memudahkan penyampaian informasi kepada masyarakat
- 5) Kegiatan KIE Permata yang merupakan inovasi BPOM di Kendari dalam memberikan edukasi kepada masyarakat

dengan pemberdayaan mahasiswa-mahasiswi kesehatan yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara

- h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan target anggaran 2021 Rp. 219.395.000 diperoleh realisasi sebesar Rp. 218.758.754 atau 99.71% dengan capaian indikator 101.64 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator
- i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Rencana Tindak Lanjut yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Mempersiapkan kuis untuk peserta KIE yang lebih spesifik berkaitan dengan materi yang diberikan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh saat selesai penyampaian materi oleh narasumber. Kuis tidak hanya terbatas pada evaluasi pelaksanaan kegiatan
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat dengan berbagai media.
- 3) Memberikan gimmick edukasi bagi peserta KIE yang mengisi survei melalui aplikasi secara cepat
- 4) Memberikan kuis saat KIE berlangsung untuk mengukur pemahaman yang diperoleh untuk peserta

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menyediakan pangan yang akan dikonsumsi dalam

kondisi aman, bermutu dan bergizi. Pangan yang dikonsumsi komunitas sekolah dapat berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Umumnya terdiri dari pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan terkemas. Pangan olahan yang beredar saat ini, dihasilkan oleh produsen pangan, diantaranya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Jasa Boga. Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktek keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekolah, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa, dimulai dengan Aksi Nasional PJAS Tahun 2011 - 2014, dilanjutkan tahun 2017-2019 sebagai bagian dari program Germas dan menjadi Proyek Prioritas Nasional. Program PJAS ini berlanjut hingga tahun 2024.

Program PJAS pada tahun 2022 disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID 19. Aktifitas tatap muka dibatasi dengan penutupan sekolah, terutama pada Zona Kuning, Zona Merah dan Zona Hitam sesuai Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri terkait Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Namun demikian, penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Sehubungan hal tersebut, dilakukan

pentahapan kegiatan dalam rangka mencapai predikat Sekolah dengan PJAS aman melalui Sertifikasi. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program keamanan PJAS dan memberdayakan kader keamanan pangan.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.5. 5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
17. Jumlah sekolah dengan pangan	40	42	105	Baik

Capaian realisasi jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah aman BPOM di Kendari tahun 2021 melampaui target dan mendapat kriteria “Baik”, hal ini dikarenakan antusias dari Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten/Kota untuk mengikutkan sekolah yang akan diintervensi sangat tinggi sehingga realisasi sekolah yang diintervensi melebihi dari target yang ditetapkan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.5. 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	14	14	100	Baik
Tahun 2021	40	42	105%	Baik

Realisasi jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah aman merupakan progres capaian yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

Untuk tahun 2020 realisasi sesuai dengan target dan tahun 2021 realisasi melampaui dari target yang telah ditetapkan.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.5. 7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
17. Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah aman	106	42	39,62%

Realisasi jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah aman BPOM di Kendari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Untuk tahun 2021 capaiannya yaitu 39,62%, untuk mencapai target tersebut diupayakan untuk tetap mempertahankan pola kerja dalam mengintervensi sekolah-sekolah untuk mendapatkan sertifikasi sekolah.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.5. 8 Perbandingan Realisasi kinerja dengan balai lain

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupan g	BPOM Palangka ra
17. Jumlah sekolah dengan PJAS aman	42	38,5	40	40

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Kendari dan yang terendah adalah BPOM Ambon, indikator jumlah sekolah dengan

Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman telah ditentukan oleh Badan POM untuk masing-masing Balai karena merupakan bagian dari program Germas dan menjadi proyek prioritas nasional.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah aman BPOM di Kendari tahun 2021 melampaui target yang telah ditetapkan oleh Badan POM yaitu sejumlah 42 sekolah di wilayah Sulawesi Tenggara, hal ini karena antusias dari Instansi terkait untuk mengikutkan sekolah yang akan diintervensi. Seluruh sekolah ini mendapatkan sertifikat level 1 dari BPOM di Kendari sesuai dengan komitmen yang telah disepakati pada saat bimbingan teknis keamanan pangan sekolah. Realisasi ini tercapai oleh beberapa hal sebagai berikut

- 1) Melakukan pendampingan secara langsung dengan para kader keamanan pangan sekolah salah satunya dengan membentuk grup whatsapp dengan seluruh kader keamanan pangan sekolah
 - 2) Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan jajanan anak sekolah aman
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Memberikan pendampingan bagi kader keamanan pangan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melaksanakan program keamanan pangan sekolah dengan membentuk TKP (tim keamanan pangan sekolah)
 - 2) Melakukan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah dan program-program keamanan pangan sekolah yang

lainnya sesuai dengan komitmen sekolah yang telah dibuat untuk menjalankan program keamanan pangan sekolah sehingga sekolah mendapatkan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dengan target anggaran 2021 Rp. 371.245.000 diperoleh realisasi sebesar Rp. 370.613.883 atau 99.83% dengan capaian indikator 105.00 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat MOU (*memorandum of understanding*) dengan pemerintah daerah kabupaten/kota sehingga program pangan jajanan anak sekolah terlaksana dengan baik
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah terkait sehingga kegiatan pangan jajanan anak sekolah dapat direplikasi di sekolah-sekolah yang belum diintervensi
- 3) Memotivasi sekolah-sekolah yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba keamanan pangan sekolah
- 4) Meningkatkan KIE kepada pihak sekolah lewat media sosial seperti pemberian infografis atau media lainnya

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan komunitas desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa yang diintervensi meliputi desa maju dan berkembang, desa yang menjadi bekas intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian, Desa Pembangunan daerah dan desa di daerah destinasi wisata, Desa maju adalah Desa dengan DM $> 0,707$ dan $< 0,815$, desa berkembang adalah desa dengan DM $> 0,599$ dan $< 0,707$, IDM adalah indeks desa yang merupakan komposisi dimensi ketahanan social, ekonomi dan ekologi'.

Target Desa yang akan diintervensi untuk tahun 2021 adalah 8 desa di 4 kabupaten/kota yaitu Kelurahan Watubangga dan Kelurahan Lalolara di Kota Kendari, Desa Putemata dan Desa Lallowosula di Kabupaten Kolaka Timur, Desa Lalousu dan Desa Trimulya di Kabupaten Konawe, Desa Matalauno dan Desa Watuliwu di Kabupaten Kolaka Utara,

sampai pada triwulan IV tahun 2021 capaian sesuai progres kegiatan sudah mencapai 100%.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.5. 9 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .18)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
18. Jumlah desa pangan aman	12	12	100	Baik

Capaian realisasi Jumlah desa pangan aman di Kendari tahun 2021 mencapai target yang ditetapkan dan mendapat kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.5. 10 Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	4	4	100%	Baik
Tahun 2021	12	12	100%	Baik

Realisasi Jumlah desa pangan aman BPOM di Kendari pada tahun 2020 dan tahun 2021 tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Badan POM untuk tahun 2020 dan tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.5. 11 Perbandingan realisasi dengan target Renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
18. Jumlah desa pangan aman	32	12	37,5 %

Realisasi jumlah desa pangan aman BPOM di Kendari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, tahun 2021 progres capaiannya yaitu 37,5% untuk mencapai target tersebut diupayakan untuk tetap mempertahankan pola kerja dalam mengintervensi desa sehingga tercapai desa pangan aman.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.5. 12 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
18. Jumlah desa pangan aman	12	12	12	12

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2021 untuk kesemua Balai tersebut di atas adalah sama, sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Badan POM tahun 2021.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi jumlah desa pangan aman BPOM di Kendari tahun 2021 mencapai target yang telah ditetapkan oleh Badan POM yaitu sejumlah 12 desa di wilayah Sulawesi Tenggara walaupun dalam situasi pandemi virus covid-19. Realisasi ini tercapai oleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan survey desa sebelum melaksanakan intervensi desa sehingga petugas memiliki gambaran situasi dan kondisi desa tersebut

- 2) Melakukan pendampingan secara langsung maupun tidak langsung dengan para kader keamanan pangan salah satunya dengan membentuk grup whatsapp dengan seluruh kader keamanan pangan
 - 3) Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja
- Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja, maka dilakukan langkah-langkah berikut ini :
- 1) Melakukan Fasilitasi Keamanan Pangan bersama kader keamanan pangan di sarana komunitas yang telah mendapatkan bimtek keamanan pangan
 - 2) Melakukan pemberian gimmick edukasi keamanan pangan kepada kader, komunitas, dan tim keamanan pangan desa.
 - 3) Mendorong keikutsertaan desa yang telah diintervensi dalam lomba desa pangan aman
- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Jumlah desa pangan aman dengan target anggaran 2021 Rp. 696.012.000 diperoleh realisasi sebesar Rp. 689.330.284 atau 99.04% dengan capaian indikator 100.00 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat MOU (*memorendum of understanding*) dengan pemerintah daerah kabupaten/kota sehingga program Desa Pangan Aman terlaksana dengan baik
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah terkait sehingga kegiatan program Desa Pangan Aman dapat direplikasi di desa-desa yang telah diintervensi
- 3) Memotivasi desa-desa yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Desa Pangan Aman
- 4) Meningkatkan KIE kepada kader dan komunitas desa lewat media sosial seperti infografis atau media lainnya
- 5) Pemberian gimmick edukasi keamanan pangan kepada kader dan komunitas desa

4. Jumlah Pasar Aman dan Bahan Berbahaya

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya.

- ✓ Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman/implimentasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.
- ✓ Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi, komitmen pemuda dan lintas sektor ,bimtek petugas pasar, penyuluhan komonitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan

berbahaya serta pelatihan fasiltator pasar aman dari bahan berbahaya.

Komitmen dari dukungan penuh komonitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang dilaksanakan dalam pangan yang berpotensi mengandungn bahan berbahaya dan rencana program pengawasan pada bahan berbahaya dan rencana program pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meiputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar didaerah destinasi wisata.

Kriteria pasar aman meliputi :

- ✓ Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya.
- ✓ Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.5. 13 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .19)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
19. Jumlah pasar aman dari bahan	6	6	100	Baik

Capaian realisasi Jumlah pasar aman di Kendari tahun 2021 mencapai target yang ditetapkan oleh Badan POM dan mendapat kriteria “Baik”

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.5. 14 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	2	2	100	Baik
Tahun 2021	6	6	100	Baik

Capaian realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BPOM di Kendari pada tahun 2020 dan tahun 2021 mencapai target yang telah ditetapkan oleh Badan POM untuk tahun 2020 dan 2021.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.5. 15 Perbandingan realisasi kinerja dengan Renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Jumlah pasar aman dari bahan	15	6	40%

Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BPOM di Kendari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, tahun 2021 capaian yang diperoleh yaitu 40%, untuk mencapai target tersebut diupayakan untuk tetap mempertahankan pola kerja dalam mengintervensi pasar sehingga tercapai pasar aman.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.5. 16 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkar aya
-------------------	-----------------	---------------	----------------	---------------------------

Jumlah pasar aman dari bahan	6	4	5,4	4
------------------------------	---	---	-----	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Kendari dan yang terendah adalah BPOM Ambon dan BPOM Palangkaraya. Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya telah ditetapkan oleh Badan POM mulai dari tahun 2020 – 2024.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BPOM di Kendari tahun 2021 mencapai target yang telah ditetapkan oleh Badan POM yaitu sejumlah 6 pasar di wilayah Sulawesi Tenggara. Realisasi ini tercapai oleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Adanya komitmen petugas pasar dalam melakukan pengawasan pasar dari bahan berbahaya di masing-masing pasar yang diintervensi
- 2) Melakukan penyuluhan dan edukasi secara langsung kepada komunitas pasar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19
- 3) Membagikan leaflet kepada komunitas pasar yang berisi pesan-pesan keamanan pangan dan memasang poster bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan di pasar-pasar yang diintervensi
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi tahap 1 dan 2 (sampling dan pengujian terhadap pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya)

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian indikator kinerja untuk pasar pangan aman sudah terpenuhi didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan perangkat pasar dan pemerintah daerah sehingga mendapatkan dukungan program pasar aman
- 2) Meningkatkan kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada komunitas pasar
- 3) Meningkatkan bimbingan teknis kepada petugas pasar untuk melaksanakan pengawasan pada pasar dari bahan berbahaya (pelatihan penggunaan rapid test kit bahan berbahaya)

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target anggaran 2021 Rp. 185.956.000 diperoleh realisasi sebesar Rp. 184.449.756 atau 99.19% dengan capaian indikator 100.00 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)sebelumnya.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat MOU (memorandum of understanding) dengan pemerintah daerah kabupaten/kota sehingga program Pasar Aman terlaksana dengan baik
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah terkait sehingga kegiatan program Pasar Aman dapat direplikasi di pasar yang telah diintervensi
- 3) Memotivasi pasar yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Pasar Aman
- 4) Meningkatkan KIE kepada kader dan komunitas desa lewat media sosial seperti infografis atau media lainnya sehingga kesadaran komunitas pasar dapat meningkat

SASARAN STRATEGIS 6

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI LINGKUP BPOM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan dengan NPS 100% dengan kriteria Baik

Sasaran kegiatan tersebut diukur dengan dua indikator yaitu :

- ✓ Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- ✓ Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Tabel SS.6. 1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	Kriteria
-------------------	--------	-----------	---------	----------

1, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100.00	100.00	Baik
---	-----	--------	--------	------

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang disampling dan diperiksa sesuai standar oleh BPOM di Kendari dan telah diuji sesuai standar. Dari total 1098 sampel yang disampling BPOM di Kendari, seluruhnya telah diperiksa sesuai standar, dan dari 1098 sampel yang disampling oleh BPOM di Kendari telah diuji seluruhnya dengan 1098 sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,00% dan memperoleh kriteria baik.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.6. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	92	100	108.70	Baik
Tahun 2021	100	100	100	Baik

Pada tahun 2021 terdapat kenaikan realisasi indicator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dibandingkan tahun 2020. Namun terdapat penurunan capaian karena target telah direviu sesuai permintaan Bappenas, sehingga capaian di tahun 2021 turun.

c. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Tabel SS.6. 3 Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	1.5

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sudah mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tetap tercapai,

d. Perbandingan Realisasi dengan Balai Setara

Tabel SS.6. 4 Perbandingan Realisasi dengan Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Persentase Sampel Obat yang diperiksa	100	79,32	99,44	98,37

dan di uji sesuai standar				
---------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Kendari dan BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BPOM Kupang. Semua balai sudah mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan / Kegagalan ataupun Peningkatan / Penurunan kinerja serta Alternatif Solusi :

Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya realisasi indikator persentase sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BPOM di Kendari
- 2) Peningkatan kompetensi personel sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021 dengan baik;
- 3) Pemenuhan instrumen yang memadai untuk melakukan uji Obat dan Makanan dengan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium yang ditetapkan;
- 4) Sistem manajemen mutu integrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.
- 5) Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring

- 6) Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
 - 7) Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah saat WFH
 - 8) Perencanaan reagen dan suku cadang yang baik sehingga menjamin pengujian dapat selalu dilakukan
 - 9) Peningkatan kompetensi penguji dalam hal troubleshooting dan maintenance alat, sehingga dapat memperpanjang umur alat dan jika ada kendala terkait instrumen tidak perlu memanggil teknisi ke laboratorium
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Rapat Internal kinerja yang dilakukan setiap triwulan dalam penyusunan laporan kinerja triwulan untuk membahas kendala dan solusi pada tahun berjalan dalam pencapaian IKU pada bulan April, Juli dan Oktober tahun 2020.
 - 2) Pengawasan Produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2020 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi Sulawesi tenggara
- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standardengan target anggaran 2021 Rp.470.792.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.469.662.099 atau 99.76% dengan capaian indikator 100.00 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian

indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

2. Persentase Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar

Indikator Kinerja Utama yang bertujuan untuk mengukur pemenuhan sample makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$A + B$$

A : Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan dikali 100%.

B : Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan dikali 100%.

a. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Tabel SS.6. 5 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	Kriteria
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100		100	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = (\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$$

$$B = (\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh BPOM di Kendari, telah diuji sebanyak 1026 sampel dari total sampel yang disampling sebanyak 1029 sampel. Dari 1026 sampel yang diuji seluruh sampel diuji sesuai standar baik pedoman sampling maupun timeline. Dari 1026 sampel yang diuji sebanyak 1021 sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 121,65% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.6. 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	86%	98.83%	116,27 %	Baik
Tahun 2021	100%	100%	100%	Baik

Dari tabel di atas terlihat Capaian tahun 2020 % capaian lebih tinggi dibanding pada tahun 2021,

- c. Perbandingan Realisasi dengan Balai Setara

Tabel SS.6. 7 Perbandingan Realisasi dengan Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan di uji sesuai standar	100	96,34 %	100 %	98,37

Dari tabel diatas terlihat bahwa % capaian tertinggi adalah Balai POM di Kendari dan yang paling rendah adalah Balai POM di Ambon.

d. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Tabel SS.6. 8 Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100	-

Dari data di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji dengan realisasi 89,67 % . masih ada gap 4.33 % dari target Renstra.

e. Analisis penyebab keberhasilan / Kegagalan ataupun Peningkatan / Penurunan kinerja serta Alternatif Solusi :

Adapun penyebab keberhasilan tercapainya kinerja tersebut antara lain karena kompetensi petugas pengujian dan pengawasan yang semakin meningkat.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memenuhi target IKU sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara lain:

- 1) Melakukan perencanaan pengadaan reagen media, peralatan laboratorium serta peningkatan kompetensi penguji.
- 2) Melakukan pengujian sampel sesuai dengan pedoman sampling.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standardengan target anggaran 2021 Rp.321.460.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.319.338.364 atau 99.34% dengan capaian indikator 100.00 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada ~~target~~ 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

SASARAN STRATEGIS 7
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENINDAKKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN LINGKUP BPOM DI KENDARI

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan dengan NPS 114,43% dengan kriteria Sangat Baik

Pencapaian Sasaran Strategis 7 didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Keberhasilan suatu sasaran Kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dari Perhitungan indikator tersebut diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 114,43 % dengan Kriteria Sangat Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel :

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.7. 1. Tabel Perbandingan Target Realisasi

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00	111	114.43	Sangat Baik

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- SPDP sebesar 15%
- Tahap I sebesar 40%
- P21 sebesar 30%
- Tahap 2 sebesar 15%

Nilai realisasi masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

- 1) SPDP/nilai A = $[(a+b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$
- 2) Tahap 1/nilai B = $[(b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$
- 3) P21/nilai C = $[(c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$
- 4) Tahap 2/nilai D = $(d/\text{total jumlah perkara yang ditangani})$

(**a** adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, **b** adalah jumlah perkara pada tahapan “tahap 1”, **c** adalah jumlah perkara pada tahapan P21, **d** adalah jumlah perkara pada tahapan “tahap 2”)

$$\text{Persentase Keberhasilan Penindakan} = [(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)] \times (\text{jumlah capaian perkara} / \text{target perkara})$$

Perkara meliputi perkara tahun berjalan dan perkara *carry over*.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- Penyampaian SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- P16 Penunjukan Jaksa Peneliti Berkas Perkara
- Tahap I yaitu tahap Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P18 Pemberitahuan Berkas Belum Lengkap
- P19 Petunjuk kelengkapan berkas yg diberikan oleh Jaksa peneliti.
- P21 yaitu Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum
- Tahap 2 yaitu tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)

Pada tahun 2021 realisasi perkara Balai POM di Kendari sebanyak 7 perkara yang seluruhnya merupakan perkara tahun berjalan dengan rincian 6 perkara di wilayah kerja Balai POM Kendari dan 1 perkara di wilayah kerja Loka POM di Baubau. Tahapan dari 7 perkara tersebut sampai dengan akhir tahun 2021 yaitu 6 perkara telah selesai sampai dengan tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke kejaksaan (tahap 2) dan 1 perkara sampai pada tahap P21. Dari 6 perkara yang diserahkan ke kejaksaan untuk disidangkan, terdapat 3 (Tiga) perkara yang telah mendapatkan keputusan tetap dari Pengadilan Negeri setempat.

Jika dihitung menggunakan rumus di atas diperoleh persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar lebih dari 111% dengan Persentase Capaian terhadap target sebesar 114,43%.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel SS.7. 2 Tabel Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 & 2020

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	86	97,37	113,22	Sangat Baik
Tahun 2021	97.00	111	114,43	Sangat Baik

Jika dilihat perbandingan capaian kinerja dengan tahun 2020, terdapat kenaikan persentase capaian. Hal ini disebabkan karena adanya kelebihan target capaian pada tahun 2021 yang berakibat pada meningkatnya persentase capaian kinerja.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.7. 3 Tabel Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	111	111.00%

Jika dibandingkan dengan Target Renstra 2020-2024, capaian kinerja Balai POM di Kendari telah melampaui target yang ditetapkan.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.
- Tabel SS.7. 4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai yang setara

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	111	75	97,50	100
Target IKU BPOM	69			

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, Balai POM Kendari memiliki capaian kinerja tertinggi dari Balai POM Ambon, Balai POM Kupang dan Balai Besar POM di Palangkaraya. Namun capaian 4 balai ini sudah diatas target IKU BPOM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari tahun 2021 **melebihi target** yang ditetapkan yaitu 114,43% dengan kriteria **“Sangat baik”**. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah:

- 1) Realisasi perkara pada tahun 2021 telah mencapai sebanyak 7 (tujuh) perkara dari target tahun 2021 dengan rincian 6 perkara di Wilayah kerja Balai POM di Kendari dan 1 perkara di wilayah kerja

Loka POM Baubau. Dari 7 perkara tersebut, 6 perkara telah selesai sampai dengan tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan (tahap 2) dan 1 perkara sampai pada tahap P21.

- 2) PPNS Balai POM di Kendari melakukan penahanan terhadap tersangka pada 1 (Satu) perkara yang ditangani, sehingga proses penyelesaian perkara bisa dilakukan dengan lebih cepat terkait dengan batas waktu penahanan.
- 3) Koordinasi aktif dengan CJS terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara meski dalam kondisi pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan prosedur dan protokol kesehatan
- 4) Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses *pro justitia*.
- 5) Melakukan pengembangan kasus sehingga dalam 1 (satu) kali kegiatan operasi penindakan didapatkan 2 (dua) perkara di Loka POM Baubau.
- 6) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Kendari, asosiasi/Asperindo, Kepala Badan Intelijen Strategis (BAIS) TNI, BINDA untuk membentuk jejaring dalam hal kegiatan pertukaran informasi intelijen di bidang Obat dan Makanan.
- 7) Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* yaitu Korwas PPNS Polda Sulawesi Tenggara dan pengembalian fungsi korwas di Polres, Direktorat Narkoba Polda Sulawesi Tenggara dan jajarannya, unsur Kejaksaan baik Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara maupun Kejaksaan Negeri di mana perkara tersebut dilimpahkan.

- 8) Melakukan patroli *cyber* secara rutin untuk mendeteksi secara dini potensi tindak pidana obat dan makanan di dunia maya.
 - 9) Melakukan cegah tangkal kejahatan obat dan makanan melalui penyusunan peta rawan kasus.
- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mendukung tercapainya sasaran kegiatan ketujuh, yaitu “Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari” dilaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan melalui 2 (dua) kegiatan, yaitu Dukungan teknis investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan di bidang Obat dan Makanan. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi BPOM di Kendari sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 pada tanggal 4 September 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu pelaksanaan cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

Kegiatan penyidikan di atas didukung dengan beberapa kegiatan antara lain :

- 1) Kegiatan investigasi terhadap adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dari informasi yang diperoleh dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat, pengembangan kasus yang ditangani, penelusuran melalui media *online*/patrol siber maupun informasi intelijen yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Kedeputian IV Badan POM.
- 2) Peningkatan kompetensi PPNS dan staf penindakan

Pada tahun 2021, PPNS Balai POM di Kendari aktif mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi baik secara daring maupun secara luring, sebagai berikut:

- Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) yang diikuti oleh dua orang PNS Balai POM di Kendari di Diklat Reserse POLRI Megamendung.
- Pelatihan Teknis Penyidikan Tindak Pidana Pencucian Uang di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
- Pelatihan Teknis Penanganan Kasus di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelatihan Intelijen Tingkat Lanjut

3) Koordinasi lintas sektor CJS (*Criminal Justice System*).

- BPOM di Kendari dan Loka POM Baubau aktif melakukan koordinasi terkait penanganan serta penyelesaian perkara dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan *physical distancing* pada setiap kegiatan yang dilakukan.
- BPOM di Kendari dan Loka POM Baubau melakukan koordinasi dengan CJS meliputi unsur kepolisian (Polda Sulawesi Tenggara dan jajaran polres di kabupaten) sebagai pengemban fungsi korwas PPNS, unsur kejaksaan baik Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara maupun Kejaksaan Negeri di kabupaten.
- Koordinasi dilakukan pada setiap tahapan penyidikan dimulai dari tahapan operasi intelijen sampai dengan perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum/tahap P21 dan selanjutnya dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti/tahap 2.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan target anggaran 2021 Rp.438.433.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.436.854.641 atau

99.64% dengan capaian indikator 144.3% dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena **TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH BPOM DI KENDARI** lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021.

Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator **Tata kelola pemerintahan dengan NPS 100,88% dengan kriteria Baik**

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Dari hasil evaluasi sebelumnya terkaitnya beberapa masalah dalam penanganan perkara, telah dilakukan tindak lanjut antara lain :

- 1) Melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) terkait dengan penanganan dan penyelesaian perkara sehingga perkara yang pada triwulan III mendapat P19 dari JPU bisa diselesaikan sampai dengan akhir tahun 2021.
- 2) Melakukan *review* target renstra sampai dengan 2024

BADAN POM

Pencapaian Sasaran Strategis 8 didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

- ✓ Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari
- ✓ Nilai Akip Balai POM di Kendari

1. Indikator Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 10 tahun 2019 tentang perubahan atas permenpan RB 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi

- ✓ Zona Integritas adalah adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui informasi /birokrasi
- ✓ Menuju Wilayah Bebas dari korupsi yang selanjutnya disingkat menuju WBK predikat yang diberikan kepada suatu satker kepada suatu satker / unit kerja dari BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, [enataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- ✓ Menuju wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja BPOM/BBPOM yang memenuhi sebagian besar Manajemen Perubahan, Perubahan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas, dan Penguatan Kualitas Pelayanan PUBLIK

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.8. 1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian	KRITERIA
Indeks RB BPOM di Kendari	78.5	78.72	100.28	Baik

Indeks RB BPOM di kenndari diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi

pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM : Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tatalaksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%). Penilaian indeks RB yang sedianya dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai akan diberikan pada triwulan ke 4 tahun 2021 yaitu 78,72, dan telah mencapai target akhir tahun yaitu 78.5. Capaian akhir tahun adalah 100,28% dengan kategori **“Baik”**.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.8. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80.00	76.23	95.29%	Baik

Tahun 2021	78.5	78.72	100.28%	Baik
------------	------	-------	---------	------

Pada tahun 2020 indikator indeks RB BPOM di Kendari 76.23 dan belum mencapai target. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan signifikan yaitu 78.72 dan sudah mencapai target.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.8. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks RB BPOM di Kendari	86.0	78.72	91.53%

Realisasi indeks RB BPOM di Kendari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.8. 4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
Indeks RB BPOM di Kendari	78.72	83.21	74.79	83.22
Target IKU BPOM	83.00			

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks RB BPOM di Kendari pada tahun 2021 berdasarkan penilaian Inspektorat Utama adalah 87.39. dan setelah di konversi

pada tabel penilaian Kemenpan RB menjadi 78.72. nilai tersebut belum memenuhi syarat untuk diajukan ke Menpan RB untuk mendapatkan predikat WBK. Hal-hal yang menyebabkan tidak tercapainya syarat diajukannya ke Menpan RB adalah:

- 1) Belum lengkap data dukung monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala
 - 2) Belum seluruh kegiatan pembangunan ZI terlaksana sesuai rencana kerja dan belum terdapat justifikasi atas kegiatan yang belum terlaksana
 - 3) Inovasi unit kerja belum dilengkapi data dukung atas SOP inovasi yang ditetapkan unit kerja
 - 4) Belum dilengkapi data dukung terhadap data dukung terhadap SOP yang belum dilakukan kaji ulang.
 - 5) Belum terdapat data dukung terhadap rencana diklat dan data dukung analisis diklat pegawai
 - 6) Belum dilakukan pemetaan kompetensi manajerial
 - 7) *Cascading* indikator belum mencapai tingkat individu dan belum sesuai dengan PerMenPAN No.8 Tahun 2021
 - 8) Belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja stakeholder dan masyarakat
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja
- Pada tahun 2021 kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai kinerja antara lain:
- melaksanakan pertemuan secara rutin pembahasan LKE ZI dan data dukung dari masing-masing POKJA mulai dari bulan februari-april 2021
 - Bimbingan teknis pembahasan inovasi oleh Konsultan Sinergi
 - Bedah LKE ZI oleh Konsultan Motivator Indonesia

- Pertemuan Inspektorat Utama Badan POM terkait upaya-upaya peningkatan nilai Indeks RB Balai POM di Kendari

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Indeks RB Balai POM di Kendari target anggaran 2021 Rp.49.280.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.49.117.376 atau 99.67% dengan capaian indikator 100.28 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Berdasarkan penilaian RB tahun 2021, maka BPOM di Kendari akan melakukan upaya peningkatan berupa :

- 1) Mengoptimalkan monitoring dan evaluasi rencana aksi pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian.
- 2) Melengkapi data dukung implementasi inovasi
- 3) Melengkapi data dukung implementasi SOP inovasi yang telah disusun
- 4) Melengkapi dokumentasi hasil pelaksanaan kaji ulang dalam rangka evaluasi SOP
- 5) Mengembangkan inovasi pada sistem pengukuran kinerja unit
- 6) Melengkapi data dukung implementasi inovasi lingkungan pengendalian inovasi
- 7) Melakukan identifikasi kembali atas seluruh potensi benturan kepentingan

2. Indikator Nilai AKIP BPOM di Kendari

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.8. 5 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BPOM di Kendari	78.2	79.36	101.48	Baik

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/ adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemmentasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel SS.8. 6 Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup Baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak Krang
7	< 30	D	Kurang

Realisasi Nilai AKIP BPOM di Kendari tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP adalah 79.36. Capaian nilai AKIP BPOM di Kendari tahun 2021 mencapai target yang ditetapkan yaitu 101.48% dan mendapat kriteria “Baik”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.8. 7 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80.00	76.23	95.29%	Baik
Tahun 2021	78.2	79.36	101.48%	Baik

Terdapat kenaikan realisasi nilai AKIP BPOM di Kendari pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Capaian tahun 2021 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 dengan kriteria yang sama dan tetapi target yang beda.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.8. 8 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Nilai AKIP BPOM di Kendari	84.2	79.36	94.25%

Realisasi Nilai AKIP BPOM di Kendari tahun 2021 79.36% jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra 84.2% belum tercapai, oleh sebab itu, tetap optimis untuk dicapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.8. 9 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
Nilai AKIP BPOM di Kendari	79.36	75.71	78.28	80.36
Target IKU BPOM	81			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Palangkaraya dan yang terendah adalah BPOM di Ambon. Hanya BPOM Palangkaraya yang berhasil mencapai target IKU BPOM, sedangkan tiga balai lain yang setara belum mencapai target IKU BPOM. BPOM Kendari mendapat peringkat ke tigabelas dari semua Balai di seluruh Indonesia.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020, BPOM di Kendari mendapatkan nilai AKIP BB, sehingga perlu beberapa upaya konkrit untuk mencapai target nilai A pada tahun 2021. Berdasarkan rekomendasi dari APIP terhadap implementasi SAKIP BPOM di Kendari pada tahun 2020 maka telah dilakukan perbaikan di tahun 2021 berupa: penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 berdasarkan Renja, menyusun SKP secara cascading dari eselon 3, eselon 4, koordinator substansi hingga ke individu, evaluasi kinerja secara rutin setiap bulan, penyusunan draft Renstra 2020-2024, pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan yang berdasarkan *Balance Score Card* dan pengukuran kinerja cascading dari pejabat eselon 3 di BPOM di Kendari hingga pejabat eselon 4, mengintegrasikan *e-performance* dengan aplikasi e-SKP yang merupakan pengukuran kinerja individu, revisi SOP mikro monitoring dan evaluasi, penyusunan Perjanjian Kinerja individu bagi seluruh pegawai berdasarkan *cascading* kinerja, mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik dilengkapi dengan kesimpulan dan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta menindaklanjuti hasil evaluasi rencana aksi dalam bentuk langkah-langkah nyata dan memanfaatkannya untuk perbaikan pelaksanaan program di masa yang akan datang yang

dituangkan didalam laporan evaluasi internal setiap triwulan serta penyusunan laporan kinerja interim setiap triwulan. Penilaian mandiri evaluasi SAKIP BPOM di Kendari telah dilakukan pada bulan Juli 2021 pada aplikasi simolekdesi dengan hasil nilai 79,36. Renstra 2020-2024 telah selesai disusun pada triwulan II tahun 2021, didalamnya telah memuat beberapa perubahan kebijakan dan perubahan pengukuran indikator hasil evaluasi kinerja tahun 2020 yang diharapkan dapat mengukur kinerja secara lebih tepat, Penyesuaian dokumen PK, RAPK, RKT, dan IKU berdasarkan Renstra tahun 2020-2024 juga telah diselesaikan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain Rapat Evaluasi/Koordinasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat, data pelaporan monitoring dan evaluasi yang akuntabel dan terukur.

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja
Indikator Kinerja Utama Nilai AKIP Balai POM di Kendari target anggaran 2021 Rp.30.425.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.30.135.962 atau 99.05% dengan capaian indikator 101.48 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan Inspektorat Utama Badan POM, telah dilakukan perbaikan secara bertahap sesuai rekomendasi Inspektorat atas implementasi SAKIP 2020. Sedangkan hasil rekomendasi APIP atas implementasi SAKIP BPOM di Kendari tahun 2021 akan diterapkan di tahun 2022 sebagai upaya perbaikan kinerja dan meningkatkan nilai sesuai target Renstra, adapun rekomendasi hasil evaluasi sebagai berikut:

1) Perencanaan

- Melakukan reviu dokumen renstra secara berkala menyesuaikan dengan perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM dan melakukan monitoring terhadap target jangka menengah Renstra;
- Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi.

2) Pengukuran

- Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*;
- Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance Badan POM.

3) Pelaporan

Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan

program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja dengan membuat matriks monitoring dan evaluasi atas pemanfaatan informasi kinerja dari laporan kinerja.

4) Evaluasi Internal

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
- Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

5) Capaian Kinerja

Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

SASARAN STRATEGIS 9
TERWUJUDNYA SDM BPOM DI KENDARI YANG BEKERJA OPTIMAL

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil mengoptimalkan SDM yang ada di BPOM Kendari dengan NPS 101,94% dengan kriteria Baik

Pencapaian Sasaran Strategis 9 didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

1. Indikator Profesionalisme ASN BPOM di Kendari

- a. Perbandingan Realisasi dengan target kinerja

Tabel SS.9. 1 Perbandingan Realisasi dengan target kinerja

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	83	84.61	101.94	Baik

Indeks profesionalitas ASN BPOM di Kendari diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaiandimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- ✓ Nilai 91 - 100 berkategori Sangat Tinggi;
- ✓ Nilai 81 - 90 berkategori Tinggi;
- ✓ Nilai 71 - 80 berkategori Sedang;
- ✓ Nilai 61 - 70 berkategori Rendah; dan
- ✓ Nilai 0 – 60 berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 84.61. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah indeks profesional ASN BPOM di Kendari dibagi total jumlah pegawai di BPOM di Kendari. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,94% dan mendapat kriteria “Baik”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.9. 2 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	75.00	82.80	110.40%	Sangat Baik
Tahun 2021	78.2	84.61	101.94%	Baik

Terdapat penurunan realisasi Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Capaian tahun 2021 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 dengan kriteria dan target yang sama.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.9. 3 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan Renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	90.2	84.61	94.25%

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.9. 4 Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
-------------------	-----------------	---------------	----------------	----------------------

Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	84.61	74.34	85.00	84.64
Target IKU BPOM	83			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Kupang dan yang terendah adalah BPOM di Ambon.terdapat tiga balai yang sudah melampaui target IKU BPOM yaitu Balai POM di Kendari,BPOM di Kupang dan BPOM di Palangkaraya

e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan ataupun penurunan pencapaian kinerja

- ✓ Adanya wabah Covid-19 menyebabkan penundaan/pembatalan kegiatan bimtek, magang, pertemuan yang bersifat teknis.
- ✓ Tidak semua pegawai dapat mengikuti pelatihan yang sama pada waktu bersamaan karena kuota setiap balai terbatas

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yng mendukung pencapaian indikator kinerja utama ini antara lain:

- 1) Laporan rutin pegawai BPOM di Kendari yang rutin setiap bulan
- 2) Monitoring setiap kehadiran pegawai.
- 3) Pengukuran SKP setiap triwulan
- 4) Aktif mengikuti program pengembangan kompetensi pegawai
- 5) Penerapan kode etik dan budaya organisasi yang konsisten
- 6) Mengevaluasi setiap kehadiran pegawai setiap pecan.
- 7) Peningkatan kompetensi melalui pendidikan formal (Tugas Belajar 2 orang dan Ijin Belajar 1 orang)

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari target anggaran 2021 Rp.27.682.000 diperoleh realisasi

sebesar Rp.27.463.312 atau 99.21% dengan capaian indikator 101.94 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

SASARAN STRATEGIS 10

- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari telah berhasil meningkatkan kompetensi pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh PPSDM, pihak internal Balai, maupun oleh pihak eksternal. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai oleh atasan masing-masing sehingga semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing.

BADAN POM

Sasaran Strategis tersebut diukur dengan 2 indikator yaitu :

- ✓ Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
- ✓ Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian UPT untuk memenuhi *Standar Laboratory (GLP)* yang meliputi parameter : Standar Alat Laboratorium dan Standar Kompetensi personel Laboratorium.

Batas minimal GLP adalah 70 % dengan ketentuan sebagai berikut :

- ✓ Standar Ruang Lingkup >65
- ✓ Standar kompetensi laboraorium >75
- ✓ Standar Alat Laboraorium > 70

a. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja tahun 2021

Tabel SS.10 1 Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73	73.9	101.23	Baik

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi *Standar Good Laboratory Practice (GLP)* yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut: 1. Standar Ruang Lingkup > 65, 2. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75, 3. Standar Alat Laboratorium > 70.

Pada triwulan IV tahun 2021 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP sebesar 73,9% dari target yang direncanakan sebesar 73% Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah telah mencapai target sebesar 101,23% dengan kriteria “**baik**”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel SS.10 2 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	72.00	68.60	95.26	Baik
Tahun 2021	73.00	73.90	101.23	Baik

71

Terdapat peningkatan realisasi dan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebagai hasil dari upaya BPOM di Kendari dengan melakukan movev rutin terhadap standar ruang lingkup, standar kompetensi personel laboratorium dan Standar Alat Laboratorium; Melakukan pemenuhan standar ruang lingkup dengan melakukan sebanyak 199 verifikasi metode analisis; Pemenuhan standar kompetensi personel dengan meningkatkan pengembangan kompetensi melalui pelatihan online; dan Pemenuhan standar alat laboratorium dengan memprioritaskan pengadaan alat untuk pemenuhan GLP.

c. Perbandingan Realisasi dengan target Renstra 2020-2024

Tabel SS.10 3 Perbandingan Realisasi dengan target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73,9	88	82.95	9,05

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara target, realisasi dan capaian indikator kinerja utama tahun 2021 terhadap tahun 2024. Data capaian di atas belum ada karena indikator tersebut pengukurannya dilakukan pada akhir tahun

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Tabel SS.10 4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.

Indikator Kinerja	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BBPOM Palangkaraya
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73,90	71	76,12	74,84
Target IKU BPOM	76			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Kupang dan terendah adalah Balai POM di Ambon. Hanya Balai POM di Kupang yang mencapai Target IKU Badan POM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya target IKU “Presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” pada tahun 2021 karena:

- 1) Pada saat penetapan target IKU, masih menggunakan standar GLP target IKU 2015-2019. Namun saat penilaian 2021, digunakan standar GLP terbaru 2020-2024.
 - 2) Realokasi anggaran untuk pengadaan alat laboratorium untuk penanganan covid-19.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Mengajukan permintaan penambahan personil pengujian sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
 - 2) Melakukan koordinasi antara petugas sampling dengan laboratorium untuk sistem Sampling Acak yang ada di pedoman sampling agar bisa dilaksanakan dengan baik terkait sampel yang akan masuk di laboratorium.
 - 3) Mengajukan permintaan untuk pemenuhan baku pembanding yang tidak tersedia di P3OMN.
 - 4) Berkoordinasi dengan P3OMN terkait dengan pengadaan instrumen LC MS MS. 6.7.5. Membuat perencanaan uji untuk memenuhi Standar Ruang Lingkup yang baru dengan mempertimbangkan Pedoman Sampling dan jumlah personil

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP target anggaran 2021

Rp.3.907.742.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.3.878.824.709 atau 99.26% dengan capaian indikator 101.23 % dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan monitoring setiap bulan terhadap standar ruang lingkup, standar kompetensi personel laboratorium dan Standar Alat Laboratorium sehingga dilakukan upaya pemenuhan standar ruang lingkup dengan melakukan sebanyak 199 verifikasi metode analisis; Pemenuhan standar kompetensi personel dengan meningkatkan pengembangan kompetensi melalui pelatihan online; dan Pemenuhan standar alat laboratorium melalui pengadaan pada awal tahun.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Kendari yang Optimal

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.10 5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	2	1.87	93.5	Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIM Ker Data Keracunan.

2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu. Pada tahun 2021 telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal dari Pusat Data dan Informasi Nasional sebesar 1.87 Nilai indeks tersebut meningkat dari capaian indeks pada triwulan III yang

hanya sebesar 0.655. Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Surabaya telah belum berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 2 dengan capaian 93,5% dengan kriteria “**Baik**”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.10 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	1.51	1.45	96.02%	Baik
Tahun 2021	2	1,87	93.5%	Baik

Realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal pada tahun 2021 terjadi kenaikan dibandingkan realisasi tahun 2020 walaupun terhadap target belum dapat tercapai tetapi masih dalam kriteria baik penyebab terjadinya kenaikan tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 yaitu email, *sharing folder*, *dashboard BCC*, Berita Aktual pada *Subsite* Balai telah digunakan walaupun belum maksimal.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.10 7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	3	1.87	62.33

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel SS.10 8 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	1.87	1.6	1.23	2.1
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM diPalangkaraya dan yang terendah adalah BPOM di Kupang. Tidak ada target IKU BPOM pada indikator ini.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator belum mencapai dari target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karenapencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi adalah setiap individu belum maksimal memanfaatkan penggunaan aplikasi, *email*, *sharing folder*, *dashboard* *BCC* dan mengakses berita aktual.

Berikut daftar penilaian tiap indikator:

Tabel SS.10 9 Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel SS.10.9 Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKER	Pemanfaatan Email	Pemanfaatan Sharing folder	Pemanfaatan Sistem Informasi BOC	Pemanfaatan Berita Aktual
2	0.4	1	3	0	3

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Salah satu kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi adalah setiap individu belum maksimal memanfaatkan penggunaan aplikasi, email, sharing folder, dashboard BCC dan mengakses berita aktual.

- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal target anggaran 2021 Rp.573.991.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.568.882.480 atau 99.11% dengan capaian indikator 93.50 % dengan kategori **Tidak Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka disimpulkan bahwa rendahnya indeks pemanfaatan pada triwulan 1, 2 dan 3 disebabkan oleh rendahnya pemanfaatan masing-masing kriteria penilaian oleh pegawai pada triwulan awal. Untuk kedepannya perlu dilakukan koordinasi dan sosialisasi supaya setiap individu dapat mengakses secara berkala indikator yang dinilai agar indeks pengelolaan data Balai POM di Kendari yang optimal dapat tercapai dan tetap melakukan monitoring evaluasi terhadap pemanfaatan dan pengelolaan data dan informasi secara rutin setiap bulan.

SASARAN STRATEGIS 11
TERKELOLANYA KEUANGAN BPOM DI KENDARI
SECARA AKUNTABEL

Pada tahun 2021, BPOM di Kendari memperoleh nilai kinerja anggaran dengan NPS 97,70% dengan kriteria Baik

Sasaran strategis tersebut diukur dengan dua indikator yaitu :

- ✓ Nilai kinerja Anggaran Balai POM di Kendari
- ✓ Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari

1. Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Tabel SS.11. 1 Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
-------------------------	--------	-----------	-----------	----------

Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	98.3	89.15	90.69	Baik
--	------	-------	-------	------

Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari diperoleh dengan rumus

$$: (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian. dan Konfirmasi Capaian Sasaran Strategis 11 Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel.

Laporan Kinerja Interima Triwulan IV Balai POM di Kendari Tahun 2021 Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Realisasi nilai kinerja anggaran BPOM di Kendari pada triwulan IV tahun 2021 adalah 89.15, diperoleh dari nilai IKPA 96,09 dan nilai EKA sebesar 84,52. Capaian nilai kinerja anggaran BPOM di Kendari belum mencapai target triwulan IV yang ditetapkan yaitu 98.3% dengan kriteria “**Baik**”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.11. 2 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	93.4	97.31	104.19%	Baik
Tahun 2021	98.3	89.15	90.69%	Baik

Pada tahun 2021 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari mengalami penurunan di banding tahun 2020 dikarenakan pada tahun 2021 tingkat realisasi anggaran balai POM di Kendari mengalami kenaikan yang cukup significant yaitu 99.58% namun tidak diikuti oleh kenaikan capaian output, Rencana Penarikan Dana (RPD) yang mengalami penurunan, serta tingkat efisiensi mengalami penurunan tetapi capaian masih dalam kategori Baik.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.11. 3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	99.1	89.15	89.96

Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Cukup. Perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala terhadap target agar pada Akhir Renstra 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel SS.11. 4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan Balai lainnya

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	89.15	89.87	90.54	89.53
Target IKU BPOM	93			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai kinerja anggaran tahun 2021 BPOM di Kendari dan tiga balai lain yang setara adalah hampir sama. Tidak ada Balai yang setara yang mencapai IKU BPOM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator Nilai kinerja Anggaran pada tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan. Penyebab realisasi tidak mencapai target yang ditetapkan tersebut disebabkan karena 2 indikator kinerja yang saling mendukung pada nilai IKPA dan EKA yaitu: Konsistensi RPD Awal, Konsistensi RPD Akhir, Capaian Keluaran Kegiatan, dan Efisiensi belum maksimal.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Pengendalian kegiatan-kegiatan terkait IKPA yaitu Revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, return SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output.

- 2) Pengendalian kegiatan-kegiatan terkait EKA yaitu percepatan realisasi :Konsistensi RPD Awal, Konsistensi RPD Akhir, Capaian Keluaran Kegiatan, dan Efisiensi.
 - 3) Monitoring dan Evaluasi internal terkait pencapaian kinerja dan anggaran.
- g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Indikator Kinerja Utama Indeks Nilai kinerja anggaran Balai POM di Kendari target anggaran 2021 Rp.2.117.727.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.2.108.620.773 atau 99.57% dengan capaian indikator 91.00 % dengan kategori **Tidak Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Koordinasi antara tiap substansi mengenai penyerapan realisasi anggaran, capaian output, konsistensi RPD dan Efisiensi, agar dilakukan percepatan penyerapan anggaran dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi secara ketat setiap bulan oleh Kepala BPOM di Kendari dan di masing-masing bidang untuk memastikan semua kegiatan terlaksana dan semua target tercapai.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel SS.11. 5 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari	95.5 (Efisien)	100.00	104.71	Baik

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Kendari diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: $IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE < SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

Realisasi Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Kendari adalah 100%, diperoleh dari perhitungan realisasi 29 indikator kinerja dan realisasi anggaran 29 indikator kinerja. Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Kendari t sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 104,71% dengan kriteria “Baik”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel SS.11. 6 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	95.00	100.00	104.19%	Baik
Tahun 2021	95.5	100.00	104.71%	Baik

Terdapat kenaikan Tingkat efisiensi penggunaan anggaran di Balai POM di Kendari pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Capaian tahun 2021 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 dengan kriteria dan target yang sama.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS.11. 7 Perbandingan dengan Renstra tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari	-	100.00 (Efisien)	-

Pengukuran Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari mulai tahun 2022 dan seterusnya indikator ini telah di hapuskan dan digabung dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel SS.11. 8 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan Balai lain

INDIKATOR KINERJA	BPOM Kendari	BPOM Ambon	BPOM Kupang	BPOM Palangkaraya
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari	100.00	100.00	75.00	100.00
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 BPOM di Kendari dan tiga balai lain yang setara adalah sama kecuali Balai POM di Kupang. Tidak ada IKU BPOM pada indikator ini.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Target efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Kendari sudah tercapai dan melebihi target. Hal ini disebabkan karena dari 29

indikator hanya 5 indikator yang memiliki realisasi dibawah 100%, sisanya 24 indikator memiliki realisasi diatas 100%. Sedangkan realisasi anggaran dari 29 indikator semua diatas 90% dan dibawah 100%, sehingga menghasilkan efisiensi karena dengan anggaran yang terbatas bisa menghasilkan output/outcome yang melebihi target. Hal-hal yang telah dilakukan untuk memastikan target 29 indikator tercapai adalah melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan membahas pencapaian indikator, pencapaian output kegiatan dan pencapaian realisasi anggaran. Beberapa indikator yang mempunyai capaian jauh dibawah target dipantau secara intensif sejak tiap triwulan sehingga tidak ada lagi indikator dengan capaian merah di triwulan 4.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan adalah Laporan Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2021 Melakukan pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan untuk mengatasi semua masalah yang menghambat dan memastikan semua kegiatan dapat terlaksana dan mencapai target yang telah ditetapkan.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari target anggaran 2021 Rp.9.247.782.000 diperoleh realisasi sebesar Rp.9.231.968.060 atau 99.83% dengan capaian indikator 104.71% dengan kategori **Efisien**, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran 2021. Dapat disimpulkan

bila anggaran 2021 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka rencana aksi yang telah dilakukan hingga tahun 2021 adalah melakukan pemantauan dan upaya upaya perbaikan kinerja pada indikator indikator yang mempunyai capaian jauh dibawah target supaya bisa tercapai. Selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mendukung pencapaian target indikator

3.3 Tindak Lanjut atas Rekomendasi Evaluasi AKIP Tahun Sebelumnya

Berdasarkan surat Inspetur Utama No; B-PI.04.7.72.11.20.235 perihal Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2019 pada tanggal 30 November 2020 Balai POM di Kendari telah melaksanakan atas rekomendasi perbaikan sebagai berikut;

1. Perencanaan

Telah mencantumkan secara formal sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa program/kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan:

2. Pengukuran

- a. Telah melakukan dan memformulasikan cascading kinerja hingga level individu
- b. Telah membuat mekanisme pengumpulan data kinerja secara khusus sehingga mengakomodir seluruh kriteria yang ditetapkan
- c. Telah berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi *e-performance* Badan POM.

- d. Telah menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkannya hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.

3. Pelaporan

Telah memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk perbaikan perencanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.

4. Evaluasi Internal

- a. Telah melengkapi kertas kerja dan notulen rapat yang menjadi dasar dalam penyusunan evaluasi internal serta bukti penyampainnya.
- b. Telah melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
- c. Telah memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dimasa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan

5. Capaian Kinerja

Telah meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya dan mampu telusur.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2021 BPOM di Kendari memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp.22.849.992.000,-. Pada tanggal 28 April 2021 telah dilakukan revisi (Revisi Ke-01) APBNP dalam rangka pergeseran anggaran untuk pengalokasian anggaran pemasangan jaringan listrik di laboratorium kimia, sehingga pagu tetap Rp.22.849.992.000,-. Pada tanggal 03 Juni 2021 dilakukan lagi revisi (Revisi Ke-02) APBNP dalam rangka penghematan anggaran pada komponen tunjangan kinerja THR dan tunjangan kinerja ke-13, sehingga pagu menjadi Rp.22.120.409.000,-. Pada tanggal 25 Juli 2021 juga dilakukan revisi (Revisi Ke-03) APBNP dalam rangka refocusing dan realokasi belanja, sehingga pagu menjadi Rp.21.351.241.000,-. Pada tanggal 05 Agustus 2021 dilakukan revisi (Revisi Ke-04) APBNP dalam rangka refocusing dan realokasi belanja Tahap IV sehingga pagu menjadi Rp.20.126.241.000,-. Pada tanggal 04 November 2021 dilakukan revisi (Revisi Ke-05) APBNP untuk menambah belanja pegawai menjadi Rp.20.578.241.000, Realisasi anggaran hingga triwulan IV tahun 2021 adalah Rp.20.492.525.226,- atau 99,58%. Pengelolaan anggaran BPOM di Kendari senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BPOM di Kendari dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *otput* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi dari pada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$\text{IE} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{SE} = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisien anggaran yang dilaksanakan BPOM di Kendari pada tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5 1 Tingkat efisien anggaran yang dilaksanakan BPOM di Kendari pada tahun 2021

No	KEGIATAN	TE	KATEGORI
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	Efisien
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat	0,00	Efisien

	dan makanan oleh BB/BPOM		
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM (Keputusan)	1,00	Efisien
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM (Orang)	0,24	Efisien
5	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	0,00	Efisien
6	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0,11	Efisien
7	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	Efisien
8	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	Efisien
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan	0,20	Efisien

	Makanan Di BPOM Kendari		
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,05	Efisien
11	Desa Pangan Aman (Desa)	0,00	Efisien
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	0,00	Efisien
13	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,00	Efisien
14	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	0,00	Efisien
15	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	0,00	Efisien
16	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,00	Efisien
17	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	0,08	Efisien

	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM		
18	Layanan Perkantoran	0,00	Efisien

Pada tahun 2021 BPOM di Kendari melaksanakan 18 (tujuh belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 sampai 1. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BPOM di Kendari mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)

- 2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
- 10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

Tabel 3.4 2 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran strategis

NO	SASARAN STRATEGI	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai POM Kendari	99.39%	95.08 %	-0,04	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari	99.14%	99.69 %	0,00	Efisien
3	Menigkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerjaPengawasan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	99,40%	101.69 %	0,02	Efisien

4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public dilingkungan BPOM di Kendari	.43%	109.24 %	0,10	Efisien
5	Meningkatnya efektifitas komonikasi,informasi, edukasi Obat dan Makanan d Lingkup BPOM di Kendari	99.44%	101.66 %	0,02	efisien
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	99.55%	100.00 %	0,00	Efisien
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	99.64%	114.43 %	0,15	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM Kendari yang optimal	99.36%	100.88 %	0,01	Ffisien
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal	99.21%	101.94 %	0,02	Efisien
10	Menguatnya Laboratorium, pengelola data informasi pengawasan Obat dan Makanan	99.18%	97.37 %	-0,02	Tidak efisien
11	Terkelolanya keuangan BPOM di Kendari secara akuntabel	99.70%	97.70 %	-0,03	Tidak efisien

Diantara 11 sasaran strategis, masih ada 3 sasaran strategis yang tidak efisien. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja,

sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan- kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- ✓ Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Kendari” sebesar Rp433.460.762,- atau 2,11% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling obat dan makanan beserta sarana penunjangnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **tidak efisien** karena capaian sasaran yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan, karena adanya indikator kinerja utama (IKU) fortifikasi realisasi inputnya kurang karena jumlah sampel yang diuji dari 53 sampel di adapun hal-hal yang menyebabkan sampel pangan fortifikasi tidak memenuhi syarat (TMS) disebabkan sarana produksi tidak menerapkan cara produksi pangan yang baik, sarana distribusi (Pasar tradisional) tidak menerapkan cara distribusi pangan yang baik, dimana garam disimpan terpapar sinar matahari.
- ✓ Pada sasaran strategis kedua yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 32.755.856,- atau 0,16% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi terkait obat dan makanan melalui media. Kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan hasil survey kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu meskipun target tahun 2021 belum sepenuhnya dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan

anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedua adalah tidak efisien karena capaian sasaran yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.

- ✓ Pada sasaran strategis ketiga yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp281.000.834,- atau 1,37% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan teknis dan pelayanan registration pangan olahan, penyebaran informasi dan sosialisasi melalui media, Pertemuan Jejaring Pengawasan Obat Dan Makanan Di Daerah. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat, namun belum cukup untuk dapat mencapai target tahun 2021. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketiga adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis keempat yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.161.287.741,- atau 5.64% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi, koordinasi/advokasi dengan instansi terkait, tindak lanjut pengawasan pengaduan, peningkatan kompetensi pelayanan publik, dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik, secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keempat

adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

- ✓ Pada sasaran strategis kelima yaitu “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.463.152.679,- atau 7,11% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE ditunjukkan dengan tercapainya semua target 4 indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kelima adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis keenam yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp789.000.463,- atau 3.83% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengujian sampel obat dan makanan beserta sarana prasarana penunjang. Kegiatan-kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan ditunjukkan dengan belum tercapainya semua target 2 indikator. Sehingga perlu dievaluasi kembali untuk pengurangan kegiatan-kegiatan yang tidak berorientasi pada hasil dan refocusing pada kegiatan-kegiatan yang berdampak pada pencapaian sasaran Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keenam adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih sedikit dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis ketujuh yaitu “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran

yang direalisasikan sebesar Rp436.854.641,- atau 2,12% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketujuh adalah **efisien** karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

- ✓ Pada sasaran strategis kedelapan yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp79.253.338,- atau 0,39% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini dalam rangka RB, penyusunan Kegiatan-kegiatan tersebut cukup efektif untuk dapat mencapai target indeks RB dan AKIP tahun 2021. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedelapan adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis kesembilan yaitu “Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang berkinerja optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 27.463.312,- atau 0.13% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai yang berdampak pada tidak tercapainya target sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesembilan adalah **efisien** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis kesepuluh yaitu “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 4.447.707.189,- atau 21,61% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk

pelaksanaan kegiatan pemenuhan sarana prasarana untuk jaminan mutu hasil pengujian, peningkatan kompetensi penguji, koordinasi laboratorium, dan pengadaan sarana prasarana kantor. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesepuluh adalah **tidak efisien** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Penyebab Capaian indikator belum mencapai dari target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi adalah setiap individu belum maksimal memanfaatkan penggunaan aplikasi, email, sharing folder, dashboard BCC dan mengakses berita aktual.

Pada sasaran strategis kesebelas yaitu “Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 11.340.588.833,- atau 55.11% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesebelas adalah **tidak efisien** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan oleh



BADAN POM

BAB IV PENUTUP

4.I Kesimpulan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Evaluasi tahun 2021 didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2021 yang mengacu pada Reviu Renstra BALAI POM di Kendari Tahun 2020-2024. Terdapat 28 kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja Utama.

Dari 11 sasaran strategis BALAI POM di Kendari yang diukur capaiannya pada tahun 2021, diperoleh 1 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “Sangat Baik”, 10 sasaran strategis dengan kriteria NPS “Baik”.

- a. Hasil capaian tiap sasaran strategis tahun 2021 adalah sebagai berikut: Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 95,08% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BALAI POM di Kendari dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara;
- b. Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 99,69% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BALAI POM di Kendari cukup berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Tenggara;

- c. Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 101,69% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BALAI POM di Kendari dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Tenggara;
- d. Capaian Indikator pada sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 109,24% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BALAI POM di Kendari telah mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Sulawesi Tenggara;
- e. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 101,66% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BALAI POM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Tenggara;
- f. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 100,00% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BALAI POM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Tenggara;
- g. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 114,43% dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BALAI POM di

Kendari dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Tenggara;

- h. Capaian indikator pada sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Kendari yang optimal” sebesar 100,88% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BALAI POM di Kendari dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal.
- i. Capaian indikator pada sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal” sebesar 101,94% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BALAI POM di Kendari dalam mewujudkan sumber daya manusia UPT yang optimal.
- j. Capaian indikator pada sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 97,37% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BALAI POM di Kendari telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- k. Capaian indikator pada sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel” sebesar 101,94% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BALAI POM di Kendari telah berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis Tahun 2021, dilakukan pengukuran terhadap 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan hasil 3 indikator dengan kategori “Sangat Baik”, 23 indikator dengan kategori “Baik”, 1 indikator dengan kategori “cukup”, serta 2 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”

Persentase capaian target indikator kinerja BALAI POM di Kendari Tahun 2021 antara 51,64% sampai dengan 133,88%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat ” sebesar 51,64%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 133,88%.

4.II Saran

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja tahun 2021 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya. Hasil evaluasi di tahun 2021 ditindaklanjuti dan dimonitor pencapaiannya secara berkala khususnya pada beberapa indikator yang belum mencapai target di tahun 2021 dan indikator yang capaiannya jauh melampaui target, agar seluruh target indikator kinerja di tahun berikutnya dapat tercapai dengan kriteria “baik” ataupun “sangat baik”.

Kendala dan permasalahan yang menyebabkan capaian indikator dengan kriteria “cukup” dan indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang. Hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Terhadap indikator kinerja dengan capaian “tidak dapat disimpulkan” agar dilakukan reviu target renstra 2020 - 2024.
- b. Terhadap target dari indikator dengan capaian “cukup” sebagai berikut :
 1. Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat agar dilakukan monitoring dan evaluasi agar peningkatan kinerja tahun berikut bisa masuk dalam kategori baik atau sangat baik.

Lampiran

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,3
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kalipom@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rusydi Ridha., S.Farm,Apt.,M.Farm

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, M.C.P

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 23 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, M.C.P

Pihak Pertama

Muhammad Rusydi Ridha., S.Farm,Apt.,M.Farm



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

BADAN POM

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195313; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari	Efisien (95.5)

Kegiatan

1. Program Pengawasan Obat dan Makanan
2. Pengelolaan Sarana dan Pagarana BPOM

Anggaran

Rp. 11.661.689.000
Rp. 11.288.303.000

Kendari, 23 Desember 2020

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, M.C.P

Kepala Balai POM

Muhammad Rusydi Ridha, S.Farm, Apt., M.Farm

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	339.858.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	179.600.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	83	83	470.042.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	256.744.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	71	124.000.000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

Telp. (0401) 8195855; Fax. (0401) 8195513; Email : ulpk_kdpom@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari	3.76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.28
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	93
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	87
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang optimal	Indeks RB BPOM di Kendari	89
		Nilai AKIP BPOM di Kendari	84
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	2



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

BADAN POM

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	84,5	84.109.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	72	96.160.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0	0	0	90,5	143.090.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5	15	35	53	142.140.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5	15	40	62,3	287.550.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	10	25	45	86	53.962.000



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	10	20	40	50	82.440.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	10	20	45	60	981.410.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari	0	0	0	3.76	20.633.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	0	0	91.28	565170000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	20%	50%	40	711.488.000
		Jumlah desa pangan aman	0	20%	50%	12	888.554.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	20%	50%	6	256.074.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	40	65	93	964.187.000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

BADAN POM

Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdpom@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	BPOM di Kendari	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	40	60	87	170.050.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	15	45	88	83.721.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang optimal	Indeks RB BPOM di Kendari	0	0	0	89	136.737.000
		Nilai AKIP BPOM di Kendari	0	0	0	84	716.380.000
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	0	0	0	77	11.288.303.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	73	3.360.890.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	0	0	0	2	70.000.000



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kidpom@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	0	0	0	94	120.940.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari	0	0	0	Efisien (95.5)	255.760.000

Kendari, 23 Desember 2020

Kepala Balai POM




Muhammad Rusydi Ridha.,S.Farm,Apt.,M.Farm

Tingkat efisiensi indikator utama sasaran strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN			Realisasi IKU	TINGKAT EFISIENSI	TE	KATEGORI	
			TARGET 2021	REALISASI TAHUN 2021	CAPAIAN (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.5	98.54	102.11	147,994,000	146,810,048.00	99.20	102.11	1.03	0.03	EFISIEN
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.5	92.18	105.35	59,380,000	59,089,038.00	99.51	105.35	1.06	0.06	EFISIEN
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96	99.26	103.40	147,994,000	146,987,640.80	99.32	103.40	1.04	0.04	EFISIEN
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	92.59	112.91	59,380,000	58,845,580.00	99.10	112.91	1.14	0.14	EFISIEN
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	95	49.06	51.64	21,772,000	21,728,456.00	99.80	51.64	0.52	-0.48	TIDAK EFISIEN
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	75	74.77	99.69	33,040,000.00	32,755,856.00	99.14	99.6	1.00	0.00	EFISIEN
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	80.3	85.5	106.48	12,416,000.00	12,384,960.00	99.75	106.48	1.07	0.07	EFISIEN
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.36	67.2	98.30	190,874,500.00	189,137,542.05	99.09	98.3	0.99	-0.01	TIDAK EFISIEN

		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	90.25	100.28	80,014,000.00	79,477,906.20	99.33	100.28	1.01	0.01	EFISIEN
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	59	55.47	94.02	34,642,000.00	34,489,575.20	99.56	94.02	0.94	-0.06	TIDAK EFISIEN
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	54.05	108.1	34,642,000.00	34,389,113.40	99.27	108.10	1.09	0.09	EFISIEN
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	97.46	113.33	13,166,000.00	13,076,471.20	99.32	113.33	1.14	0.14	EFISIEN
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	68.33	124.24	42,540,000.00	42,399,618.00	99.67	124.24	1.25	0.25	EFISIEN
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	80.33	133.88	746,776,000.00	743,639,540.80	99.58	133.88	1.34	0.34	EFISIEN
		15	Indeks pelayanan publik	4.01	4.01	100.00	295,688,500.00	293,293,423.15	99.19	100	1.01	0.01	EFISIEN
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	16	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.5	95.03	101.64	219,395,000.00	218,758,754.50	99.71	101.64	1.02	0.02	EFISIEN
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	40	42	105.00	371,245,000.00	370,613,883.50	99.83	105	1.05	0.05	EFISIEN
		18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00	696,012,000.00	689,330,284.80	99.04	100	1.01	0.01	EFISIEN
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100.00	185,956,000.00	184,449,756.40	99.19	100	1.01	0.01	EFISIEN
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	470,792,000	469,662,099.20	99.76	100	1.00	0.00	EFISIEN

		21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	321,460,000	319,338,364.00	99.34	100	1.01	0.01	EFISIEN
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	111.00	114.43	438,433,000.00	436,854,641.20	99.64	114.43	1.15	0.15	EFISIEN
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Kendari	78.5	78.72	100.28	49,280,000.00	49,117,376.00	99.67	100.28	1.01	0.01	EFISIEN
		24	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	78.2	79.36	101.48%	30,425,000.00	30,135,962.50	99.05	101.48	1.02	0.02	EFISIEN
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	83	84.61	101.94	27,682,000	27,463,312.20	99.21	101.94	1.03	0.03	EFISIEN
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73	73.9	101.23	3,907,742,000.00	3,878,824,709.20	99.26	101.2	1.02	0.02	EFISIEN
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal	2	1.87	93.50%	573,991,000.00	568,882,480.10	99.11	93.5	0.94	-0.06	TIDAK EFISIEN
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	28	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Kendari	98.3	89.15	90.69	2,117,727,000.00	2,108,620,773.00	99.57	91	0.91	-0.09	TIDAK EFISIEN
		29	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari	95.5	100	104.71	9,247,782,000.00	9,231,968,060.60	99.83	104.71	1.05	0.05	EFISIEN
Jumlah							20,578,241,000.00	20,492,525,226.00	99.58				